

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA
SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL DI
SMP NEGERI 31 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ANNA RIZQI FADHILAH

NIM : 2003036028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Rizqi Fadhilah

NIM : 2003036028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL DI SMP NEGERI 31 SEMARANG

Semarang, 8 September 2024
Pembuat Pernyataan,

ANNA RIZQI FADHILAH
NIM. 2003036028

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH
ADIWIYATA NASIONAL DI SMP NEGERI 31 SEMARANG**

Nama : Anna Rizqi Fadhilah

NIM : 2003036028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

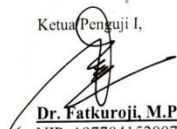
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

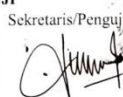
Semarang, 26 September 2024

DEWAN PENGUJI

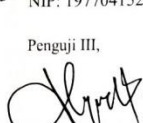
Ketua/Penguji I,


Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP: 197704152007011032

Sekretaris/Penguji II,


Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P
NIP. 198507272019031007

Penguji III,

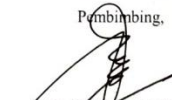

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Penguji IV,


Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,


Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 8 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

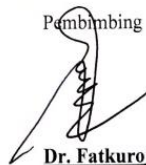
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di
SMP Negeri 31 Semarang
Nama : Anna Rizqi Fadhilah
NIM : 2003036028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP: 197704152007011032

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 9 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitanyakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
PADA SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL DI
SMP NEGERI 31 SEMARANG**

Nama : Anna Rizqi Fadhilah

NIM : 2003036028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk disajikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang
Penulis : Anna Rizqi Fadhilah
NIM : 2003036028

Kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang diatur dalam sebuah sistem yang didalamnya terdapat rencana dan pengaturan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. SMP Negeri 31 Semarang adalah salah satu pendidikan formal yang menggiatkan Program Sekolah Adiwiyata. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang ? 2) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang? 3) Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Perencanaan kurikulum*, di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan menyusun jadwal pelajaran yang terstruktur, bertujuan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Kurikulum berbasis proyek yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan pada siswa. 2) *Pelaksanaan kurikulum*, pada tiga mata pelajaran yang telah diteliti menunjukkan bahwa, SMP Negeri 31 Semarang telah mengintegrasikan komponen-komponen Adiwiyata ke dalam semua mata pelajaran. 3) *Evaluasi kurikulum*, dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, pada setiap akhir semester dan tahunan. Implikasi dari mata pelajaran yang diintegrasikan dengan komponen-komponen Adiwiyata akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Sekolah Adiwiyata.

TRASLITERASI ARAB – LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	”
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i_ = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = او

ai = اَيَّ

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang”, dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan dan menegakkan agama Allah SWT, serta mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan serta Staff Ahli Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan arahan

maupun bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Agus Khunaifi, M. Ag., selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mengarahkan serta, memberikan dukungannya kepada penulis selama menjadi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen FITK khususnya Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Segenap Dewan Penguji sidang skripsi, yang telah memberikan kritik maupun saran, sehingga penulisan skripsi ini dapat lebih baik dari sebelumnya.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang Bapak Agung Nugroho S.Pd., M.M., yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di SMP Negeri 31 Semarang. Wakil Bidang Kurikulum Ibu Iin Sulistyowati, M.Pd., Bapak Winarko, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Sri Daryati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Matematika, dan Ibu Nur Azizah, MK., M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dan menerima penulis dengan baik selama melakukan penelitian skripsi ini.
9. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak Suwignyo dan Ibu Siti Aropah yang telah memberikan rasa cintanya, dan banyak memberikan motivasi kehidupan, serta sangat berjasa dalam kehidupan penulis. Untuk adik satu-satunya, Aulia Sarah Azzahra yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a

maupun dukungannya, baik secara moral maupun material sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Untuk teman-teman MPI-A'20 yang telah kebersamai penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang, dan selalu bersama dalam menghadapi gemuruhnya tugas-tugas yang datang selama perkuliahan. Semoga silaturahmi ini dapat terus terjaga.
11. Teman-teman Magang PLP I dan PLP II, Magang Disdikbud Kabupaten Kendal, Magang Perpustakaan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, dan KKN MIT-16 Posko 27 Rowosari Tembalang, yang telah banyak memberikan pengalaman manis hingga mampu memberikan kesan yang indah di hidup penulis, selama menjalani kegiatan Magang dan KKN.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semarang, 8 September 2024
Penulis,



Anna Rizqi Fadhilah
NIM. 2003036028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRASLITERASI ARAB – LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen	10
2. Kurikulum	18
3. Merdeka Belajar	27
4. Sekolah Adiwiyata	34

B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	52
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Profil SMP Negeri 31 Semarang.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Analisis Data	89
BAB V.....	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	111
C. Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
Lampiran 1. Surat Izin Riset.....	119
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	120
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	121

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	123
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Wakil Kurikulum.....	129
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran.....	135
Lampiran 7. Foto Buku Teks	139
Lampiran 8. Dokumentasi Lembar Asesmen Awal Siswa.....	139
Lampiran 9. Dokumentasi Sosialisasi Kurikulum	140
Lampiran 10. Dokumentasi Pelatihan Guru.....	141
Lampiran 11. Foto Pelaksanaan Pembelajaran	142
Lampiran 12. Dokumentasi Asesmen Akhir Jenjang Siswa.....	143
Lampiran 13. Alur Tujuan Pembelajaran	144
Lampiran 14. Jadwal Mata Pelajaran.....	146
Lampiran 15. Foto Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata	147
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara	148
Lampiran 17. Foto Lahan Hijau SMP Negeri 31 Semarang	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jadwal Pelajaran Semester 1.....	63
Gambar 4. 2 Jadwal Pelajaran Semester 1.....	64
Gambar 4. 3 Lembar ATP PAI Kelas IX	72
Gambar 4. 4 Jadwal Pelajaran PAI Kelas IX	73
Gambar 4. 5 Jadwal Pelajaran PAI Kelas IX	74
Gambar 4. 6 Lembar ATP Bahasa Indonesia Kelas VII	75
Gambar 4. 7 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia	77
Gambar 4. 8 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia	77
Gambar 4. 9 Lembar ATP Matematika Kelas VII	78
Gambar 4. 10 Lembar ATP Matematika Kelas VII	78
Gambar 4. 11 Jadwal Pelajaran Matematika Kelas VIII	80
Gambar 4. 12 Jadwal Pelajaran Matematika Kelas VIII	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	46
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara	47
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi.....	48
Tabel 4.1 Hasil Perencanaan Kurikulum Merdeka.....	91
Tabel 4.2 Hasil Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	97
Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk tingkat pengetahuan dan pemahaman setiap orang, tidak hanya itu pendidikan juga berperan dalam ini adalah untuk memberikan otonomi kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk menyesuaikan pendidikan guna memenuhi kebutuhan lokal. Pendidikan yang dapat mendorong peningkatan mutu sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan, bagaimana kurikulum yang digunakan mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik.¹

Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang digagaskan oleh Kemendikbudristek, Nadiem Makarim bukan tanpa alasan. Pada kurikulum ini, pembelajaran berbasis pada proyek dan pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Kurikulum Merdeka fokus pada materi pokok dan memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam dalam literasi dan numerasi.²

¹ Qiftia Berty KH, "Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

² Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Language Research* 1, no. 12 (2022).

Penelitian yang ditulis oleh Abdul Fattah Nasution menyebutkan bahwa, masalah pada penerapan Kurikulum Merdeka yaitu, kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum baru masih kurang, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi belum maksimal, belum maksimalnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dan satuan pendidikan.³ Sejalan dengan itu, pada artikel yang ditulis oleh Saring dan Sigit Widiyarto menyebutkan kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu, perlunya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka secara keseluruhan, dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan oleh Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang yang menyatakan bahwa :

Secara keseluruhan manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang telah dijalankan dengan baik, ditunjukkan dengan adanya integrasi pendidikan lingkungan pada visi dan misi sekolah, mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam semua mata pelajaran, melakukan berbagai pelatihan bagi guru, dan penyediaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dialami sekolah seperti, sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, beberapa guru masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, motivasi siswa yang tidak

³ Abdul Fatah Nasution, “Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution,” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17308–13.

sepenuhnya sama dalam mengikuti kegiatan berbasis lingkungan, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program lingkungan yang diinisiasi oleh sekolah.

Optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui upaya memaksimalkan aspek manajerial, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola keuangan secara transparan, peningkatan proses pembelajaran, dan bekerjasama dengan orang tua siswa.⁴ Keterlibatan orang tua siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membantu guru dalam mengenali minat dan kemampuan anak, membantu memberikan dukungan menyeluruh kepada anak, meliputi bantuan tugas, eksplorasi potensi diri, pemahaman gaya belajar, bimbingan berkelanjutan, dan komunikasi terbuka dengan guru. Namun, pada pelaksanaannya keterlibatan orang tua masih belum maksimal dikarenakan beberapa kendala seperti, sulit menyediakan waktu untuk anak dikarenakan kesibukan.⁵

Pada Sekolah Adiwiyata, sekolah diberikan wewenang untuk menyesuaikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya lokal, dengan tetap mengintegrasikan konteks lingkungan dan budaya sekolah. Melalui kebebasan dalam mengelola Kurikulum

⁴ Saring Saring and Sigit Widiyarto, "Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Siswa Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7925–32, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>.

⁵ Nuri Kurniati, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 3 (2023): 112–17.

Merdeka, dapat memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini, sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Dengan adanya kebebasan dalam menentukan kompetensi yang menjadi fokus, penyusunan rencana pembelajaran yang variatif, serta implementasi dan evaluasi yang tepat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum di Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menjadi peserta aktif dalam pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar langsung, dan menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab seumur hidup terhadap perlindungan lingkungan. Selain itu, integrasi kurikulum juga bertujuan untuk membentuk perilaku ramah lingkungan di kalangan warga sekolah. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan praktik yang mendorong siswa untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Adiwiyata yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 bertujuan untuk mencapai tujuannya melalui empat komponen komprehensif.⁶

⁶ “MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA”,

Komponen-komponen tersebut berkontribusi terhadap terwujudnya status sekolah Adiwiyata: (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) penerapan kurikulum berbasis lingkungan, (c) kegiatan lingkungan yang partisipatif, dan (d) pengelolaan fasilitas pendukung ramah lingkungan. Manfaat diterapkannya program Adiwiyata di sekolah yaitu, dapat menciptakan masyarakat sekolah yang peduli dengan lingkungan sekitar dan pembangunan yang berkelanjutan. Maka dari itu, program Adiwiyata perlu dirancang secara terstruktur dan dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku.

SMP Negeri 31 Semarang adalah salah satu pendidikan formal yang menggiatkan Program Sekolah Adiwiyata. Sekolah ingin memunculkan generasi muda yang memiliki karakter peduli akan pentingnya lingkungan hidup secara berkelanjutan. Dalam hal ini dilakukan beberapa upaya seperti, adanya kegiatan pembibitan terong dan cabai, pembuatan bedengan untuk persiapan lahan setelah pembibitan dilakukan, kegiatan *urban farming*, dan pembiasaan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut khususnya kegiatan gotong royong, menjadikan siswa agar terbiasa untuk menjaga lingkungan sekitar kita, termasuk lingkungan sekolah.

Penghargaan yang didapatkan SMP Negeri 31 Semarang dalam program Adiwiyata yaitu, Sekolah Adiwiyata Nasional. Penghargaan Sekolah Adiwiyata pada tingkat nasional diberikan langsung oleh

https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/P_53_2019_ADIWIYATA_menlhk_11132019083053.pdf.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Awal didapatkannya gelar Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, mengikuti lomba Sekolah Sehat dan menang. Disaat yang sama DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan Dinas Pendidikan mengadakan Program Sekolah Adiwiyata, dan SMP Negeri 31 Semarang berpartisipasi mengikuti memenuhi persyaratan Program Sekolah Adiwiyata. Pada tahun 2016, SMP Negeri 31 Semarang mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata Kota, kemudian berlanjut sampai pada tahun 2017 mendapat penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi, dan pada tahun 2018 mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional.

Berasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini, dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah pokok yang telah dirumuskan pada rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, serta bagi penulis sendiri. Di samping itu, beberapa manfaat lainnya dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap kerangka berfikir untuk

penelitian selanjutnya, yang mengambil objek yang sama. Berikut beberapa manfaat teoritis dari adanya hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian yang serupa.
- b. Mengembangkan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kajian manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata dalam kajian yang lebih luas.
- c. Menjadi salah satu informasi yang memberikan kritik dan masukan bagi objek sejenis.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk mampu mengembangkan kualitas lembaga terkait dengan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Waka Kesiswaan

Bagi pihak waka kesiswaan untuk dapat lebih baik dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Adiwiyata.

c. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mampu menerapkan Kurikulum Merdeka pada peserta didik dengan baik guna menyelesaikan visi misi sekolah yang berkaitan hal tersebut, serta menyelesaikan kurikulum pendidikan yang baru.

d. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini tentunya bermanfaat bagi penulis dengan menambah wawasan keilmuan terkait dengan manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage*, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti mengatur atau mengelola. Dalam bahasa Prancis kuno yakni *management* memiliki arti keterampilan mengatur dan melaksanakan.⁷ Dalam bahasa Italia yaitu, *meneggiare* yang artinya mengendarai atau mengendalikan. Dapat disimpulkan secara etimologis, manajemen adalah cara mengendalikan dan mengelola. Dalam bahasa Arab kata manajemen memiliki arti *an-nizhâm* atau *attanzim*, atau dalam bahasa Indonesia berarti tertib dan teratur.

Ayat al-quran yang menjelaskan mengenai manajemen tertuang pada surah As-Sajdah (32): 5, yaitu:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-

⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, ed. Meiga Lettucia (Malang: AE Publishing, 2020).

Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

(As-Sajdah (32):5)

Secara terminologis manajemen dapat diartikan sebagai proses mengelola suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia secara efektif dan efisien, guna mewujudkan tujuan yang dicita-citakan bersama.⁸

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli yaitu :

1. Manajemen menurut GR Terry, menekankan pada organisasi kerja yang sistematis, mempekerjakan sumber daya manusia untuk mencapai dan mewujudkan tujuan organisasi.⁹
2. Malayu SP. Hasibuan berpendapat bahwa, manajemen adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

⁸ Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 24–44.

⁹ George R. Terry and L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

memanfaatkan sumber daya yang ada tentunya perlu diatur dengan merencanakan sampai mengevaluasi pemanfaatan SDM.¹⁰

3. Sagala Syaiful, manajemen adalah menggabungkan sumber daya organisasi ke dalam suatu sistem guna mewujudkan tujuan bersama yang dicita-citakan.¹¹ Sumber daya pada sebuah organisasi dapat berupa benda mati maupun sumber daya manusia, yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem agar dalam proses mencapai tujuan organisasi dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dari beberapa definisi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah sebuah seni atau proses dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh seseorang, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dalam suatu organisasi secara optimal. Pemanfaatan sumber daya organisasi dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien.

¹⁰ Yaya Ruyatningsih and Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*, 2nd ed. (Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018).

¹¹ Achmad Haristhana Mauldifi Sastraatmaja and Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

b. Tujuan Manajemen

Penerapan manajemen pada suatu instansi atau lembaga memiliki tujuan yang dianggap mampu untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan instansi atau lembaga tersebut. Tujuan manajemen, yaitu :

1. Mewujudkan cita-cita organisasi dengan cara yang optimal dan tepat guna. Pelaksanaan program organisasi perlu dijalankan dengan menerapkan prinsip efektif dan efisien.
2. Mengurangi biaya pengeluaran. Salah satu fungsi manajemen yang berpengaruh terhadap proses meminimalisir biaya yaitu, fungsi perencanaan. Perencanaan tersebut harus dirumuskan secara komprehensif terkait segala hal yang berkaitan dengan program kerja. Tujuannya tentu mengantisipasi kekurangan sumber daya serta meminimalisir biaya.
3. Memastikan kualitas produk (hasil) sesuai dengan yang diharapkan. Adanya penerapan manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, tentu akan berpengaruh terhadap hasil akhir atau produk dari program kerja yang telah dilakukan.

4. Mengembangkan kemampuan karyawan sesuai dengan bidang kerjanya. Pengembangan karyawan dapat ditingkatkan melalui diklat (pendidikan dan pelatihan) yang diselenggarakan oleh internal perusahaan maupun dari pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya, pihak penyelenggara tentu perlu merencanakan hal-hal yang dibutuhkan dan diperlukan pada saat pelaksanaan diklat.
5. Bersifat fleksibel jika sewaktu-waktu terjadi perubahan mendadak. Proses adaptasi akan lebih mudah dilaksanakan jika sejak awal manajer dan karyawan merumuskan rencana cadangan atau *plan-b*.

Menurut Umiarso dan Imam Gojali (2011), penerapan manajemen pendidikan berupaya untuk mendorong perencanaan yang sistematis dan evaluasi yang efektif terhadap usaha-usaha pendidikan untuk mengoptimalkan hasilnya. Dengan kata lain, produktivitas kualitas pada lembaga pendidikan dapat dilihat melalui hasil kinerja dari sumber daya yang ada.¹²

c. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang bermanfaat untuk memudahkan pencapaian tujuan

¹² Amiruddin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

organisasi. Salah satu ahli yang membagi fungsi manajemen yakni dari Robbins dan Coulter, membaginya (fungsi manajemen) atas empat fungsi yang dikenal dengan POCL yakni, *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*.

Secara garis besar George R. Terry mengklasifikasikan fungsi manajemen atas empat fungsi yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).¹³

1. Perencanaan (*Planning*)

Kata dasar dari perencanaan yaitu berasal dari kata rencana yang berarti memilih suatu tindakan dan menetapkan/memutuskan pilihan dari semua kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴ Perencanaan perlu dirumuskan secara rinci dan detail, serta memerhatikan segala aspek yang akan dibutuhkan dan digunakan agar dalam mencapai tujuan yang diinginkan dapat terwujud secara optimal.

¹³ Muhammad Nur, *Organisasi Dan Manajemen*, ed. Deepublish (Yogyakarta, 2023).

¹⁴ M. Anang Firmansyah and Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Sleman: Deepublish, 2018).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Definisi dari pengorganisasian yaitu merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab pada anggota/karyawan/sumber daya manusia dalam organisasi. Pembagian tugas besar dibagi menjadi tugas kecil agar memudahkan mencapai tujuan organisasi.¹⁵

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses untuk melaksanakan rencana, ide, gagasan, dan konsep yang sudah disusun sebelumnya. Fungsi ini dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, baik pada level operasional maupun manajerial.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian secara sistematis terhadap kinerja suatu organisasi, program, proyek, atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Prinsip Manajemen

Prinsip atau pedoman dalam manajemen bersifat tetap dan tidak dapat diabaikan oleh seorang manajer atau

¹⁵ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, ed. Zakiyatur Rosidah (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

pimpinan organisasi. Adapun prinsip-prinsip manajemen menurut Yunus dan Abu Bakar yaitu, terdiri dari :¹⁶

1. Pembagian kerja yang seimbang. Pembagian kerja ataupun tugas dan tanggung jawab kepada semua anggota atau karyawan perlu dibagi secara adil.
2. Jelas dalam memberikan tugas dan tanggung jawab. Pemberian tugas dan tanggung jawab kepada karyawan perlu diberikan secara jelas, agar tidak terjadi miskomunikasi pada saat pelaksanaan kerja.
3. Disiplin. Disiplin merupakan salah satu prinsip manajemen yang dalam praktiknya perlu untuk dilakukan sebagai kegiatan nyata atau usaha menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh dedikasi dan profesionalisme.
4. Kesatuan perintah. Kesatuan perintah yang dimaksudkan yaitu, adanya satu komando dari seorang atasan secara langsung baik itu kepala bagian, kepala seksi, ataupun mandor dalam suatu lembaga maupun instansi.
5. Satu arah. Tujuan suatu organisasi perlu dirumuskan secara jelas dan hendaknya dipimpin oleh seorang pemimpin yang didasarkan pada penerimaan kerja yang sama satu tujuan, serta

¹⁶ Yunus and Abu Bakar Ja'far, *Manajemen Pendidikan Islam* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021).

menampung dan menerima usulan maupun pendapat dari karyawan atau anggota organisasinya.

Dari kelima prinsip manajemen di atas dapat dilihat bahwa, prinsip manajemen harus bersifat fleksibel. Hal ini berarti dalam praktiknya, prinsip manajemen harus dijalankan dengan menyesuaikan kondisi-kondisi khusus serta peka terhadap perubahan situasi dan kondisi, agar jalannya kerja organisasi dapat dengan mudah beradaptasi dengan keadaan yang sewaktu-waktu dapat berubah.

2. Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Kata "kurikulum" berakar dari bahasa Latin, dengan *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.¹⁷ Asal kata kurikulum bermula dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno, dengan artian ada jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis *start* menuju garis *finish*. Dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj*, yang dimaknai sebagai jalan terang yang menuntun manusia di berbagai aspek kehidupan. Sedangkan dalam konteks pendidikan, *manhaj al-dirāsah* atau kurikulum

¹⁷ Fatimah and Nuryaningsih, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. Dodi Ilham, 1st ed. (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

pendidikan merujuk pada seperangkat perencanaan dan media yang menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Ayat al-qur'an tentang kurikulum terdapat dalam surah Al-An'am ayat 135, yang berbunyi:

قُلْ يٰٓاَعْمَلُوْا عَلٰٓى مَّكَانَتِكُمْ اِنِّىْۤ اَعَمَلٌۭ فَاَسُوْٓفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ ۚ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.*

Ayat tersebut memiliki maksud bahwa sebagai seorang muslim harus berusaha dengan seluruh kemampuan yang dimiliki. Karena itu termasuk salah satu arahan dari Rasulullah SAW. Sebagai seorang muslim harus terus meningkatkan kemampuannya dan terus berusaha dalam mencapai hasil yang terbaik.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986).

Karena orang yang tidak mau berusaha tentu tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan akan menyesal di kemudian hari.¹⁹

Definisi kurikulum menurut S. Nasution (1989), yaitu kurikulum merupakan suatu rancangan terstruktur yang menaungi proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan, beserta para guru dan stafnya. Lingkup kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan yang direncanakan, melainkan mencakup pula seluruh peristiwa yang berlangsung di bawah pengawasan sekolah.²⁰

Dari beberapa definisi kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang diatur dalam sebuah sistem yang didalamnya terdapat rencana dan pengaturan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

¹⁹ Maulida, "AYAT-AYAT AL- QUR'AN TENTANG KURIKULUM," *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2021): 192–204, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/637/421>.

²⁰ Barlian, Solekah, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

b. Tujuan Kurikulum

Sukmadinata menjelaskan bahwa, kurikulum pendidikan dasar dan menengah memiliki tiga tingkatan tujuan. *Pertama*, cita-cita luhur bangsa Indonesia di bidang pendidikan diwujudkan dalam tujuan pendidikan nasional yang dirancang sebagai pedoman jangka panjang. *Kedua*, Tujuan institusional adalah sasaran pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. *Ketiga*, Tujuan instruksional adalah target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran.²¹ Jadi, tujuan kurikulum yaitu :

- a) Memperbarui dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya berdasarkan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- b) Menerapkan ide-ide baru dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan sisi positif perubahan sosial dalam pendidikan.
- d) Mencari dan menggali pengetahuan yang belum terungkap untuk memperkaya pembelajaran.

²¹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2011): 15–34, <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>.

c. Fungsi Kurikulum

Terdapat beberapa fungsi kurikulum menurut Alexander Inglis yang dikutip oleh Farhany Zahra dan Anne Effane, yaitu :²²

1. Fungsi penyesuaian, setiap orang hidup di suatu lingkungan yang selalu berubah. Oleh karenanya, setiap individu harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya yang setiap waktu berubah dan dinamis.
2. Fungsi pengintegrasian, kurikulum berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan terintegrasi, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.
3. Fungsi diferensiasi, kurikulum harus mengakomodasi keragaman individu dalam masyarakat. Diferensiasi mendorong pemikiran kritis dan kreatif, yang pada gilirannya mendorong kemajuan sosial.
4. Fungsi persiapan, kurikulum memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk

²² Farhany Zahra Qurrata Ainy and Anne Effane, "Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum" (Bogor, 2023), <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>.

melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.

5. Fungsi pemilihan, memberikan kebebasan memilih dan minat adalah penting dalam masyarakat demokratis. Kurikulum yang luas dan fleksibel dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan.
 6. Fungsi diagnostik, pendidikan harus membantu siswa memahami dan menerima diri mereka sendiri untuk mengembangkan potensi mereka. Kesadaran akan kelemahan dan kekuatan melalui eksplorasi dan prognosa adalah kuncinya.
- d. Landasan Kurikulum

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan perlu dibuat suatu kurikulum berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang. Tujuannya untuk melahirkan anak-anak bangsa yang dapat menjadi inspirasi untuk mencapai transformasi yang positif, landasan kurikulum yang tepat menjadi esensial. Berikut adalah landasan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan perkembangan kurikulum :²³

²³ Anda Juanda, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik KTSP (Dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum)* (Bandung: CV Confident, 2016).

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam kurikulum merupakan fondasi pemikiran yang mendasari pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum. Filsafat pendidikan memberikan kerangka berpikir yang mendalam tentang tujuan pendidikan, hakikat manusia, dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Dengan kata lain, landasan filosofis menjadi pedoman dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

2. Landasan Psikologis

Psikologi bermanfaat untuk memberikan arahan tentang cara belajar yang baik kepada peserta didik. Ilmu psikologi bermanfaat bagi guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik, dimana hal ini sebagai dasar dalam menentukan metode maupun strategi pembelajaran yang akan digunakan.

3. Landasan Ilmu Pengetahuan

Landasan ilmu pengetahuan dalam kurikulum merupakan dasar teoritis yang menjadi acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum. Ilmu pengetahuan ini memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan logis tentang proses

pembelajaran, perkembangan peserta didik, serta tujuan pendidikan.

4. Landasan Teknologi

Landasan teknologi dalam kurikulum merujuk pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi komponen integral dalam desain dan implementasi kurikulum modern.

5. Landasan Sosiologi

Landasan sosiologi dalam kurikulum merupakan pondasi yang sangat penting dalam merancang dan mengembangkan sebuah kurikulum. Sosiologi, sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat, memberikan perspektif yang luas tentang bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan sosial, bagaimana budaya terbentuk, dan bagaimana institusi sosial mempengaruhi kehidupan manusia.

6. Landasan Agama

Landasan agama dalam kurikulum merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan kurikulum, terutama di negara-negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama. Landasan

ini memberikan arah dan nilai-nilai dasar yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

e. Prinsip Dasar Kurikulum

Prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum diibaratkan sebagai ruh yang menghidupkan dan mengarahkan kurikulum tersebut. Berikut prinsip-prinsip kurikulum menurut Nana Syaodih (1997) :²⁴

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat. Kurikulum yang dikembangkan sekolah haruslah relevan dengan kebutuhan berbagai pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata.

2. Prinsip Fleksiilitas

Kurikulum yang ideal tidaklah kaku dan statis, melainkan haruslah mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta perubahan yang terjadi di masyarakat. Tujuannya

²⁴ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum (Kajian Teori Dan Praktik)*, ed. Lambang Subagiyo, *SELL Journal*, vol. 5 (Samarinda: Mulawarman University Press, 2019), <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/4436/3.Sudarman2019-BUKU PENGEMBANGAN KURIKULUM TEORI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

adalah agar kurikulum dapat diterima dan memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa, baik secara internal maupun eksternal.

3. Prinsip Kontinuitas

Sebagai sarana belajar yang dinamis, kurikulum harus terus diperbarui dan diperluas secara berkelanjutan untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar peserta didik.

4. Prinsip Praktis

Kurikulum yang ideal dirancang agar mudah diterapkan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biaya yang terjangkau, sehingga mencerminkan prinsip efisiensi.

5. Prinsip Efektivitas

Efektivitas dalam kegiatan mengacu pada tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks kurikulum, efektivitas berarti sejauh mana kurikulum dapat diimplementasikan dan mencapai tujuan pembelajarannya.

3. Merdeka Belajar

a. Definisi Merdeka Belajar

Kata merdeka dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai tiga arti yang berbeda, yaitu: 1) bebas

(perhambaan, penjajahan, dsb), (2) bebas dari tuntutan, (3) tidak terikat oleh pihak manapun.²⁵ Kata merdeka sendiri dari Bahasa Sansekerta Mahardika memiliki arti kaya, kuat, dan sejahtera.²⁶ Jadi, merdeka adalah sesuatu yang bebas dan tidak terikat oleh pihak manapun, dan mengarah pada perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Belajar memiliki kata asal “ajar”, yang berarti sebuah arahan yang disebarluaskan kepada orang lain agar diketahui dan dituruti. Belajar juga dapat berarti adanya perubahan tingkah laku seseorang karena kebiasaan yang dilakukannya (Syaiful dan Aswan, 2014). Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat berkaitan dengan pengetahuan seseorang, keterampilan, maupun sikap yang berubah relatif permanen. Hamalik (2010) berpendapat bahwa, belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁷

Merdeka belajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik (guru, dosen) kepada siswa maupun mahasiswa

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

²⁶ Joko Awal Suroto and Dkk, *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, n.d.).

²⁷ Suroto and Dkk.

supaya dapat memilih pelajaran yang mereka minati sesuai dengan keinginannya tanpa adanya paksaan. Tujuannya agar siswa ataupun mahasiswa dapat menunjukkan minat dan bakatnya secara optimal, serta nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap kemajuan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan.

Dari beberapa definisi diatas mengenai merdeka belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa, merdeka belajar adalah konsep belajar yang membebaskan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran yang aktif, guna mengetahui, memahami, dan bisa menemukan *problem solving* dari berbagai macam problematika yang ada. Kebebasan bagi siswa dan guru dalam konsep merdeka belajar berkaitan dengan pembebasan dalam menentukan model, metode, strategi, serta topik pembelajaran, siswa juga dibebaskan untuk memilih dimana (tempat) mereka akan belajar, dan sumber pembelajaran apa yang akan digunakan. Dalam hal ini peserta didik berperan aktif sebagai subjeknya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Merdeka Belajar

Selaras dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, Kurikulum Merdeka Belajar menumbuhkan lingkungan

belajar di mana siswa dan guru menikmati kebebasan dan fleksibilitas. Adapun pendapat merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara yaitu, kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap cara bagaimana seseorang berpikir, dan tidak selalu diharuskan untuk mengakui hasil dari pemikiran orang lain, tetapi membiasakan diri untuk mencari pengetahuan baru tentang suatu hal dari buah pemikirannya sendiri.²⁸ Sejalan dengan itu, tujuan merdeka belajar menurut Ayi Suherman (2023), yaitu :²⁹

1. Menumbuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa, kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan dan penanaman nilai-nilai kebangsaan Indonesia.
2. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, agar pendidikan di Indonesia dapat setara dengan pendidikan di negara-negara maju. Salah satunya

²⁸ Nadiroh and Dkk, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045* (Jakarta: UNJ Press, 2020).

²⁹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

yaitu dengan diberikannya kebebasan bagi siswa dalam memilih pembelajaran yang diminatinya.

3. Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pengembangan siswa dengan menggunakan pendekatan yang efisien dan mudah beradaptasi yang menekankan pada bidang pembelajaran inti. Kurikulum ini berupaya untuk menumbuhkan kemampuan siswa dan membekali guru dengan alat untuk memberikan pengajaran yang efektif.

c. Manfaat Merdeka Belajar

Berikut manfaat dari adanya kurikulum merdeka belajar, yaitu :³⁰

1. Menjadikan siswa dapat lebih mengetahui terkait dengan materi yang dipelajari. Karena dalam praktiknya siswa sebagai subjek utama saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan siswa untuk mengetahui, mempelajari, berpikir kritis, dan menganalisa mengenai masalah yang ada, serta mencari pemecahan masalah (*problem solving*) dari kasus yang ada.
2. Lebih interaktif. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar mengharuskan siswa

³⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

siswi untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Mengurangi beban administrasi guru. Artinya, terdapat penyederhanaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian tujuan pembelajaran.
4. Disederhanakannya RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dan merancang RPP secara kreatif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar. Pada kurikulum Merdeka Belajar ini guru bebas menentukan materi, metode, dan sistem yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dilakukan.³¹
5. Kemerdekaan bagi guru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai fasilitator pembelajaran guru perlu memastikan agar suasana belajar mengajar terlaksana secara menyenangkan bagi peserta didik, serta guru itu sendiri.
6. Bebas berekspresi. Kurikulum Merdeka Belajar memberdayakan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa memiliki dan mendorong mereka untuk mengekspresikan diri secara bebas dan memanfaatkan keterampilan yang

³¹ Ahmad Darlis and Dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Analitika Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2022).

dimiliki, serta bakatnya agar dapat dikembangkan. Tujuannya supaya kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya di masa yang akan datang.

7. Meningkatkan kompetensi guru. Empat kompetensi guru adalah keahlian pedagogi, pengembangan profesional, keterampilan sosial, dan kompetensi kepribadian. Adanya kebebasan guru dengan merancang sampai mengevaluasi pembelajaran akan meningkatkan kompetensi pedagogik.
8. Tidak menuntut siswa menjadi sama. Diterapkannya kurikulum Merdeka belajar tidak mengharuskan guru menuntut siswanya untuk sama. Adanya kebebasan untuk menyalurkan kemampuan dan bakat siswa menjadikan siswa berbeda dan dapat berprestasi sesuai dengan keahlian dan bidang yang diminatinya.
9. Mendukung inovasi guru dalam mengajar. Guru yang inovatif adalah guru yang mampu menjadi panutan bagi siswanya untuk ditiru dari segi kepribadiannya, tutur kata, tutur kata, dan etika yang baik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang inovatif

dibarengi dengan teknologi informasi yang semakin berkembang.

4. Sekolah Adiwiyata

a. Definisi Sekolah Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu, “*Adi*” dan “*Wiyata*”. *Adi* berarti kebaikan, keagungan, dan kesempurnaan. Sedangkan, *Wiyata* memiliki arti suatu tempat yang dimana seseorang mencari ilmu pengetahuan dan norma-norma bermasyarakat, serta etika dalam bermasyarakat. Adiwiyata berarti tempat yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma-norma, serta etika yang dapat dijadikan dasar terciptanya kehidupan yang sejahtera dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012:3).

Definisi sekolah adiwiyata dalam Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata bahwa, sekolah adiwiyata yaitu, sekolah yang peduli terhadap lingkungan budaya. Sedangkan adanya program sekolah adiwiyata sendiri sebagai wadah guna menciptakan sekolah-sekolah yang peduli terhadap lingkungan.³²

³² Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

Dalam program Adiwiyata terdapat empat komponen yaitu, (1) kebijakan sekolah berbasis kesadaran lingkungan, (2) kurikulum sekolah berbasis kesadaran lingkungan, (3) kegiatan sekolah berbasis kesadaran partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana prasarana dengan mendukung ramah lingkungan. Selain itu, terdapat enam aspek PRLH (Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) yaitu, kebersihan, sanitasi dan *drainase*, pengelolaan sampah, pemeliharaan sampah, pemeliharaan pohon dan tanaman, konservasi air, konservasi energi, dan inovasi adiwiyata

b. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman, sebagai tempat mencari ilmu agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan menerapkan hidup bersih dan menjaga lingkungan secara rutin juga dapat mengajak siswa dalam menerapkan budaya peduli lingkungan, sekaligus memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat mengembangkan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membuktikan penelitian ini terlepas dari pragiarisasi penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul pembahasan peneliti, yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Fera Retno dan Wati Shelly Andari (2022), dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang”.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kurikulum lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai pada program PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Perencanaan disajikan dengan melihat keadaan sekolah, setelah itu dimulai program peninjauan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan, kurikulum dilaksanakan dengan mempraktekkan program pembelajaran yang telah dibuat. Evaluasi, dilakukan dengan melihat apakah program pembelajaran telah berjalan dengan baik atau belum. Persamaan penelitian sama-sama membahas manajemen kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup. Perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Dwi Fera

³³ Dwi Fera Retno Wati and Shelly Andari, “Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 10, no. 1 (2022): 231–38, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/46527>.

Retno dan Wati Shelly, kurikulum yang digunakan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup menggunakan KTSP, sedangkan pada penelitian ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata.

2. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* pada tahun 2023 yang ditulis oleh Maulidia, dkk, dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.³⁴ Temuan penelitian menunjukkan bahwa, kurikulum memiliki peran penting terhadap mutu pendidikan. Tidak lepas dari itu, peran guru dalam berjalannya proses pembelajaran juga berperan penting. Meskipun Kurikulum Merdeka membawa perubahan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler seperti mata pelajaran masih memiliki kesamaan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menonjolkan penyusunan bahan ajar yang lebih sederhana oleh guru dan alokasi waktu yang jelas untuk pembentukan karakter siswa melalui proyek nyata. Persamaan penelitian sama-sama membahas manajemen kurikulum merdeka. Perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Maulidia, dkk, mengaitkan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu

³⁴ Maulidia et al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6424–31, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2781>.

pendidikan, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka belajar pada sekolah adiwiyata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Citraning Tyas yang berjudul “Manajemen Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara”.³⁵ Hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka, guru mampu melaksanakan pembelajaran aktif dengan fokus pada CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), serta menerapkan Modul Ajar yang mencakup metode pengajaran, sumber belajar, dan media yang efektif untuk memenuhi indikator kemajuan siswa yang diinginkan. Pelaksanaan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan, dimulai dengan mempersiapkan kesiapan fisik dan mental peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup penyampaian materi dan diskusi, dan diakhiri dengan penutupan di mana guru menyampaikan kesimpulan materi. Evaluasi, penilaian dilakukan dengan format penilaian formatif dan sumatif yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji mengenai manajemen Kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah peneliti lebih menekankan bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah

³⁵ Nisa Citraning Tyas, “Manajemen Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara” (UIN Walisongo Semarang, 2022).

Adiwiyata Nasional, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Nisa Citraning Tyas hanya berfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka.

4. Artikel yang ditulis oleh Wiwi Ustawiyah dan Masruroh dalam Jurnal Dirosah Islamiyah 2021, dengan judul “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi”.³⁶ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, penerapan Merdeka Belajar di perguruan tinggi mengharuskan penyesuaian kurikulum di setiap institusi, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 15 Ayat 1 dan 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Selain itu, Merdeka Belajar di perguruan tinggi membawa perubahan pada sistem penilaian mahasiswa. Diperlukan kolaborasi antar program studi dalam satu institusi dan kerja sama antar perguruan tinggi untuk menyelaraskan sistem penilaian. Ketidaksesuaian sistem penilaian akan menghambat proses evaluasi akhir mahasiswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wiwi Ustawiyah

³⁶ Wiwi Uswatiyah and Masruroh, “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 27–40, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/299/247>.

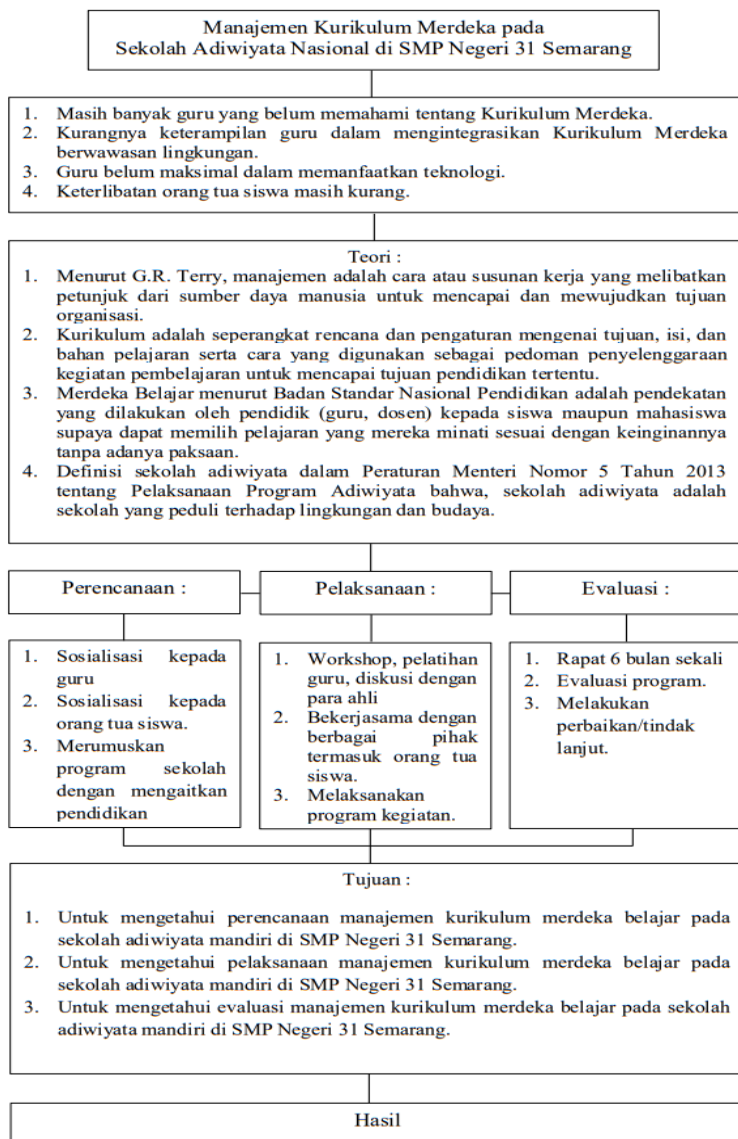
dan Masruroh lebih berfokus pada implikasi kebijakan kurikulum, sedangkan penelitian ini menekankan pada manajemen kurikulum.

5. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam pada tahun 2021 oleh Syamsul Arifin, dkk, berjudul “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi terhadap Pengembangan Desain dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.³⁷ Hasil penelitian yaitu, perlu dilakukan penilaian pembelajaran untuk melihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam mencapai standar kompetensi, setelah itu dilakukan pengembangan model pembelajaran guna meningkatkan kompetensi siswa. Selain menilai aspek kognitif, pendidik juga harus mampu mengukur perkembangan moral dan pengamalan ajaran Islam peserta didik. Konsep amal dalam Islam menjadi tujuan akhir dari proses '*aqliyah* dan *qalbiyah*. Pendidikan PAI yang meliputi perolehan ilmu, keterampilan, pengalaman kerja, pembaharuan pendidikan, dan akidah Islam, diharapkan mampu mewujudkan peserta didik mencapai taraf hidup yang tinggi dan keseimbangan antar ranah dzikir, pikir, dan amal di era global. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai

³⁷ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/2394/1248>.

kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah peneliti lebih berfokus pada manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Adiwiyata Nasional, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Syamsul Arifin, dkk, membahas tentang kebijakan dan implikasi Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan desain dan evaluasi pembelajaran PAI.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengamati dan memahami fenomena secara alami dan mendalam (Sugiyono:2005). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan untuk mencari, mendapatkan, dan mendeskripsikan, suatu kejadian yang tidak dapat dijelaskan dengan pengukuran yang ada pada jenis penelitian kuantitatif (Saryono:2010).³⁸ Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu peristiwa, dengan peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai instrumen dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebuah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap kasus tertentu secara mendalam. Pendekatan studi kasus ini dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa, organisasi, kelompok, maupun individu.

³⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina (Bandung: CV Harva Creative, 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu, SMP Negeri 31 Semarang yang beralamat di Jl. Tambakharjo No.184, Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 10 Juli sampai dengan tanggal 10 Agustus 2024.

C. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer adalah data utama yang diambil dari sumber atau informan secara langsung. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa narasumber di SMP Nasional 31 Semarang. Pada penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai narasumber yaitu, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang dijadikan sebagai pendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata berupa modul ajar, foto-foto proses pembelajaran di SMP Negeri 31 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memusatkan objek penelitian, agar penelitian menjadi jelas. Fokus penelitian ini yaitu, pada manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Adiwiyata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka. Persiapan guru dalam proses pembelajaran, metode, dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dalam manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses mencari dan mencatat suatu peristiwa yang mana hal tersebut dapat mendukung data penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat secara langsung mengenai fenomena yang terjadi.³⁹ Teknik observasi biasanya digunakan untuk mengamati adanya perubahan terkait suatu kejadian yang kemudian hal tersebut dapat dilihat hasil akhirnya. Menurut Sugiyono (2010), tujuan observasi yaitu untuk memahami, mengembangkan, dan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

memvalidasi suatu teori. Dengan kata lain, observasi bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati secara langsung manajemen Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dalam manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Melihat proses pembelajaran	25/07/2024
2.	Melihat sarana prasarana pembelajaran	25/07/2024
3.	Melihat lahan hijau sekolah	09/08/2024

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang mengetahui mengenai masalah terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.⁴⁰ Melakukan wawancara yang efektif menuntut persiapan matang, diantaranya dengan merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan terarah kepada narasumber.

⁴⁰ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional yang ada di SMP Negeri 31 Semarang.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Narasumber	Waktu
1.	Kepala Sekolah	05/08/2024
2.	Wakil Bidang Kurikulum	26/07/2024
3.	Guru Mata Pelajaran	02/08/2024

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, laporan, surat, foto, hasil penelitian terdahulu, dan agenda kegiatan. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber informasi berharga tentang peristiwa dan situasi yang telah berlalu, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.⁴¹ Teknik dokumentasi berperan sebagai pelengkap dan penguat metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini memperoleh data pendukung yang berupa dokumen-dokumen yang memperkuat temuan dan

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240

kesimpulan penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

No.	Dokumen	Waktu
1.	Foto buku teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	13/07/2024
2.	Dokumentasi lembar assesmen awal siswa (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)	13/07/2024
3.	Dokumentasi sosialisasi kurikulum	02/08/2024
4.	Dokumentasi pelatihan guru	06/08/2024
5.	Foto pelaksanaan pembelajaran	25/07/2024
6.	Dokumentasi asesmen akhir jenjang siswa	13/07/2024
7.	Foto Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia dan Matematika	25/07/2024
8.	Foto jadwal mata pelajaran semester 1 tahun ajaran 2024/2025	12/08/2024
9.	Dokumentasi piagam penghargaan sekolah adiwiyata nasional	02/08/2024
10.	Foto lahan hijau sekolah	09/08/2024

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif bertujuan untuk membuktikan membuktikan dan menguji data yang diperoleh. Penelitian ini menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan penelitian.⁴² Tujuan dilakukan triangulasi sumber agar data penelitian lebih akurat dan layak untuk dianalisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan misalnya, melakukan wawancara dengan narasumber pertama, kemudian mengonfirmasi data dari narasumber sebelumnya dengan narasumber kedua, dan ketiga.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara dalam menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna mendukung penelitian.⁴³ Kredibilitas data dapat diuji dengan

⁴² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>.

⁴³ Alfansyur and Mariyani.

menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang bisa digabungkan menjadi triangulasi teknik misalnya, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dalam beberapa komponen yaitu, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah dan menyederhanakan data penting yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menemukan kembali data yang dibutuhkan di masa depan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari SMP Negeri 31 Semarang tentang manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan beberapa informasi untuk mendapatkan kesimpulan yang kemudian

⁴⁴ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Da Praktik)*, Edisi Pert (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

dilakukan tindak lanjut. Setelah merapikan dan menganalisis data, peneliti menyajikan hasil temuannya dalam bentuk uraian singkat. Uraian ini fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis data. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Temuan penelitian dapat berupa gambaran atau objek yang sebelumnya tidak terlihat, tetapi setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan juga dapat menunjukkan hubungan sebab akibat, interaksi antar variabel, atau teori baru. Pada tahap ini, peneliti merangkum semua temuan dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Negeri 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang beralamat di Jalan Tambakharjo Kelurahan Jerakah Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Secara geografis, SMP Negeri 31 Semarang berada di wilayah yang terpencil, terletak di sekitar jalan yang mengarah ke pemukiman yang dekat dengan pantai. Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 31 Semarang sendiri terbilang lengkap dibuktikan dengan adanya perpustakaan, laboratorium IPA, ruang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan koperasi.

Visi dan Misi SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

1. Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas dalam spiritual, intelektual, emosional dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.
- b. Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.

- c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/teknologi dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan
- d. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
- e. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- g. Mengoptimalkan pelaksanaan 5K secara produktif, efektif, dan efisien.

B. Deskripsi Data Penelitian

Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan nasional pendidikan, serta mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data terkait manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Sesuai dengan pernyataan Bapak Agung Nugroho selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

Tujuan Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 31 Semarang adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang positif dan memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa serta lingkungan. Dalam konteks Sekolah Adiwiyata, hal ini sangat relevan karena memungkinkan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga kesadaran dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁴⁵

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Lin selaku wakil bidang kurikulum, yaitu :

Tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31

⁴⁵ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.,” n.d.

Semarang adalah untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan kreativitas bagi sekolah termasuk SMP Negeri 31 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui metode yang kontekstual dan relevan terhadap kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh Bapak Winarko selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu :

Tujuan dari Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu untuk menciptakan peserta didik kreatif, inovatif, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga sudah tertuang dalam visi SMP Negeri 31 Semarang itu sendiri, yaitu untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional, dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.⁴⁷

Perencanaan manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional memiliki strategi untuk menyukseskan jalannya Kurikulum Merdeka. Strategi tersebut tentu perlu melibatkan seluruh warga sekolah, serta orang tua

⁴⁶ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.,” n.d.

⁴⁷ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

dan masyarakat, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan untuk memaksimalkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga perlu dilakukan dengan melakukan berbagai pelatihan bagi guru. Penyusunan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan melalui beberapa tahap menurut Bapak Agung Nugroho selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

Pertama, diawali dengan menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa serta lingkungan sekolah. Kedua perencanaan, merancang kurikulum yang mengakomodasi fleksibilitas pembelajaran dan integrasi pendidikan lingkungan. Ketiga implementasi, melaksanakan kurikulum dengan pendekatan yang bervariasi, seperti proyek berbasis lingkungan, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keempat evaluasi, dengan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pengembangan struktur Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan memasukkan komponen-komponen Adiwiyata ke dalam mata pelajaran yang ada.⁴⁸

⁴⁸ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

Strategi yang digunakan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka menurut Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

Strategi utama dalam merencanakan Kurikulum Merdeka adalah melalui kolaborasi kurikulum antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penekanan pada proyek berbasis lingkungan dan pembelajaran interdisipliner membantu siswa untuk menghubungkan konsep akademis dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar. Pengembangan perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli pendidikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata. Pihak yang dilibatkan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan siswa, serta perwakilan masyarakat sekitar. Partisipasi aktif dari semua pihak memastikan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.⁴⁹

Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Winarko selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut :

Sebagai guru, strategi dalam merencanakan Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengikuti berbagai workshop dan pelatihan-pelatihan guru, serta melakukan diskusi

⁴⁹ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

dengan ahli pendidikan. Selain itu, kepala sekolah SMP Negeri 31 Semarang yang sudah menjadi Kepala Sekolah Penggerak memiliki pengimbasan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka kepada para guru. Jadi, diawali kepala sekolah yang lolos menjadi Kepala Sekolah Penggerak, kemudian disosialisasikan mengenai bagaimana implementasi Sekolah Penggerak di sekolah, termasuk memotivasi guru-guru untuk menjadi Guru Penggerak dan Fasilitator Guru Penggerak. Kemudian melakukan desiminasi kepada guru mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka, yang sampai saat ini masih dilakukan IHT (*In House Training*) terkait Kurikulum Merdeka.⁵⁰

Untuk menjalankan Kurikulum Merdeka perlu adanya persiapan yang cukup. Persiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang menurut Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah, yaitu :

Persiapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SMP Negeri 31 Semarang yaitu, dengan mempersiapkan segala yang nantinya dibutuhkan saat implementasi kurikulum. Maka dari itu, diperlukan penyusunan kurikulum, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Partisipasi dari berbagai pihak juga sangat penting bagi jalannya Kurikulum Merdeka ini, baik dari saya sendiri (kepala sekolah) sebagai penanggung jawab, guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum, siswa, sebagai subjek dan partisipan aktif dalam pembelajaran, orang tua sebagai mitra dalam mendukung pembelajaran di

⁵⁰ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

rumah, dan komunitas serta lembaga lingkungan, sebagai mitra dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan.⁵¹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Iin selaku wakil kurikulum, yaitu :

Pengembangan perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli pendidikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata.⁵²

Hal ini diperkuat dengan yang dipaparkan oleh Bapak Winarko selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu :

Persiapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengikuti pelatihan guru, workshop, dan diskusi ahli. Selain itu, guru juga rutin melakukan rombel yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari Selasa. Dalam rombel ini, guru yang dinyatakan baik dalam berbagai aspek sesuai dengan hasil supervisi kepala sekolah akan diminta untuk berbagi praktiknya kepada guru-guru lain di rombel tersebut.⁵³

SMP Negeri 31 Semarang telah menunjukkan kesiapan yang cukup dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

“Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

⁵² “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁵³ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

Kontribusi dari berbagai pihak memberikan kemudahan bagi SMP Negeri 31 Semarang untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Analisis perencanaan kurikulum yang dilakukan pada saat proses persiapan, dengan melihat kondisi lingkungan sekolah juga memudahkan guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

Kesiapan sekolah dalam pengembangan kurikulum baik. Diawali dengan membuat rumusan kurikulum perlu dilakukan analisis kebutuhan dan potensi lingkungan sekolah, merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, serta menyusun program-program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran lingkungan, serta menyusun program-program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran lingkungan. Tindak lanjut dari rumusan kurikulum tersebut adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, serta mengembangkan program-program baru yang lebih inovatif untuk mendukung tujuan kurikulum.⁵⁴

⁵⁴ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

Ibu Iin selaku wakil kurikulum juga menyampaikan :

SMP Negeri 31 Semarang telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, dengan adanya pelatihan berkelanjutan untuk guru, fasilitas pendukung, serta komitmen dari seluruh warga sekolah untuk menerapkan pendekatan baru ini. Selain itu, dukungan dari pihak lain seperti, orang tua, masyarakat, dan lembaga lingkungan, juga memberikan dampak positif bagi jalannya Kurikulum Merdeka.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Winarko, yaitu :

Persiapan SMP Negeri 31 Semarang sudah cukup baik, tetapi terdapat beberapa kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti, karena terkadang pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *gadget* dari masing-masing siswa, siswa yang tidak memiliki kuota dan *handphone* nya *error* menjadi salah satu kendala pada saat pembelajaran.⁵⁶

Empat komponen adiwiyata yaitu, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan hidup, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

⁵⁵ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁵⁶ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

Berdasarkan penelitian, perencanaan pada komponen adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan: (1) *Perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan*, di SMP Negeri 31 Semarang berdasarkan penelitian telah dicantumkan dalam visi misi sekolah yang berorientasi pada Adiwiyata telah mendorong pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, dengan materi pembelajaran yang relevan dengan hasil penelitian. (2) *Perencanaan kurikulum berbasis lingkungan*, di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam semua materi mata pelajaran. (3) *Perencanaan kegiatan berbasis partisipatif*, di SMP Negeri 31 Semarang dimulai dengan membentuk kelompok belajar guru yang berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, sehingga kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. (4) *Perencanaan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan*, di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, seperti penerapan sistem ventilasi dan pencahayaan alami, serta pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kurikulum berbasis lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang, menghasilkan jadwal mata pelajaran yang mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat belajar tentang lingkungan secara menyeluruh.

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
SMP NEGERI 31 SEMARANG																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
No	SENIN										SELASA										RABU										KAMIS										JUMAT																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
7A	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN

**Gambar 4. 1 Jadwal Pelajaran Semester 1
Tahun Ajaran 2024/2025**

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025											
SMP NEGERI 31 SEMARANG											
No	Jam ke-	Hari		No	Jam ke-	Hari			Jam ke-	Hari	
		SENIN				SELASA	RABU	KAMIS		JUMAT	
1	06.45 - 08.00	UPACARA KOMBEL		1	07.00 - 07.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	06.45 - 07.30	GOTOH BEYONG JINAT SEHAT	
2	08.00 - 08.40	Jam ke- 1		2	07.30 - 08.10	Jam ke- 1	Jam ke- 1	Jam ke- 1	07.30 - 08.10	Jam ke- 1	
3	08.40 - 09.20	Jam ke- 2		3	08.10 - 08.50	Jam ke- 2	Jam ke- 2	Jam ke- 2	08.10 - 08.50	Jam ke- 2	
4	09.20 - 10.00	Jam ke- 3		4	08.50 - 09.30	Jam ke- 3	Jam ke- 3	Jam ke- 3	08.50 - 09.30	Jam ke- 3	
5	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT		5	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	
6	10.20 - 11.00	Jam ke- 4		6	09.50 - 10.30	Jam ke- 4	Jam ke- 4	Jam ke- 4	09.50 - 10.30	Jam ke- 4	
7	11.00 - 11.40	Jam ke- 5		7	10.30 - 11.10	Jam ke- 5	Jam ke- 5	Jam ke- 5	10.30 - 11.10	Jam ke- 5	
8	11.40 - 12.20	ISTIRAHAT		8	11.10 - 11.50	Jam ke- 6	Jam ke- 6	Jam ke- 6			
9	12.20 - 13.00	Jam ke- 6		9	11.50 - 12.20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT			
10	13.00 - 13.40	Jam ke- 7		10	12.20 - 13.00	Jam ke- 7	Jam ke- 7	Jam ke- 7			
11	13.40 - 14.20	Jam ke- 8		11	13.00 - 13.40	Jam ke- 8	Jam ke- 8	Jam ke- 8			
12	14.20 - 15.00	Jam ke- 9		12	13.40 - 14.20	Jam ke- 9	Jam ke- 9	Jam ke- 9			
				13	14.20 - 15.00	KOMBEL	Jam ke- 10	Jam ke- 10			

KETERANGAN:

Kegiatan belajar hari SELASA hanya sampai dengan jam ke-9 (14.20 WIB)

Komunitas belajar guru dilaksanakan pada:

1. Senin (07.30 - 08.00)
2. Selasa (14.30 - 15.15)

Ditetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 28 Juni 2024

Kepala Sekolah,



AGUNG GROHO, S.Pd., M.M.

**Gambar 4. 2 Jadwal Pelajaran Semester 1
Tahun Ajaran 2024/2025**

Pada dokumentasi berupa lembar Jadwal Pelajaran Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 SMP Negeri 31 Semarang tersebut, secara detail menyajikan alokasi waktu yang telah direncanakan untuk setiap mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran inti hingga muatan lokal, serta memberikan gambaran umum mengenai distribusi waktu pembelajaran dalam satu minggu atau satu semester. Setiap mata pelajaran akan diintegrasikan dengan komponen-komponen lingkungan hidup.

Perancangan kurikulum yang berorientasi pada Adiwiyata melibatkan integrasi unsur-unsur lingkungan hidup ke dalam seluruh mata pelajaran. Para pendidik didorong untuk

menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan tema Adiwiyata, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tiga mata pelajaran yang diintegrasikan dengan komponen-komponen lingkungan hidup, diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Berdasarkan tiga mata pelajaran yang diteliti oleh penulis, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi, pemahaman mendalam terhadap capaian pembelajaran yang ingin dicapai siswa, perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat, serta perancangan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan, merancang asesmen yang relevan, dan membuat rencana kontingensi untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa, perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang disusun dengan melakukan analisis kebutuhan melalui identifikasi kebutuhan dan potensi siswa, serta lingkungan dan kondisi sekolah. Perumusan Kurikulum Merdeka pada Sekolah

Adiwiyata yaitu dengan memasukkan komponen-komponen kurikulum pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran. Dalam pengembangan kurikulum juga melibatkan berbagai pihak baik itu guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum, siswa sebagai subjek dan partisipan dalam pembelajaran, orang tua sebagai pendamping belajar utama anak di rumah, komunitas dan lembaga lingkungan sebagai kolaborator dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan realitas, dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama. Hasil dari perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang yaitu menunjukkan bahwa, pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga lingkungan, terciptanya budaya sekolah yang peduli lingkungan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

SMP Negeri 31 Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agung Nugroho yaitu :

Pada tingkat kelas dilakukan dengan mengintegrasikan tema lingkungan dalam berbagai mata pelajaran. Sedangkan, Kurikulum Merdeka secara keseluruhan di SMP Negeri 31 Semarang dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Selain itu, dengan melibatkan semua guru, siswa, dan staf dalam kegiatan yang mendukung pendidikan lingkungan. Implementasi Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam setiap mata pelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Tujuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka lainnya yaitu, mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan melalui proyek-proyek berbasis lingkungan, serta menciptakan budaya sekolah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.⁵⁷

Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang, adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tingkat kelas di SMP Negeri 31 Semarang melibatkan pembelajaran yang berbasis proyek yang terkait dengan isu-isu lingkungan. Guru memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk eksplorasi dan pemecahan masalah secara kreatif, serta menekankan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka

⁵⁷ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema lingkungan. sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek komunitas untuk mendukung pembelajaran kontekstual dan praktis.⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Winarko Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia :

Bagi para guru, implementasi Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dengan baik pada tingkat kelas dan secara keseluruhan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dari segi *assessment*. Karena kelompok belajarnya banyak, dan tidak semua guru memiliki konsep yang sama. Dari situ masih ada yang *miss* konsepsi. Maka dari itu, ada solusi dari sekolah yaitu dengan rombel guru/komunitas belajar guru untuk memecahkan masalah bagi temuan-temuan yang masih ada *miss* konsepsi.⁵⁹

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang tentunya memerlukan unsur penunjang kurikulum dan strategi yang tepat. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan kurikulum. Strategi dalam menggerakan guru sebagai pelaku aktif pelaksanaan Kurikulum Merdeka

⁵⁸ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁵⁹ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

diperlukan, adanya pelatihan bagi guru untuk memberikan pemahaman terkait konsep Kurikulum Merdeka dan mengoptimalkan kompetensi para guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah, yaitu :

Unsur apa yang menjadi penunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang adalah dukungan pemimpin, komitmen guru, partisipasi siswa, sarana prasarana. Sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 31 Semarang secara umum mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata. Fasilitas seperti laboratorium, kebun sekolah, tempat daur ulang sampah, dan ruang kelas yang ramah lingkungan tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Strategi dalam menggerakkan guru sebagai pelaku aktif pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dipaparkan oleh Ibu Iin selaku wakil kurikulum yaitu, sebagai berikut:

Strategi menggerakkan guru salah satunya dalam membuat modul ajar dengan melibatkan pelatihan dan workshop, pembentukan tim pengembang kurikulum, serta pemberian dukungan dan bimbingan oleh kepala sekolah dan pengawas. Guru juga didorong untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31

⁶⁰ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

Semarang juga didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung, dengan adanya fasilitas laboratorium, serta area hijau dan taman sekolah yang digunakan sebagai media pembelajaran lingkungan.⁶¹

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan mempersiapkan modul ajar, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Winarko Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu :

Modul ajar digunakan melatih siswa agar belajar secara mandiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya. Modul ajar dibuat setelah melakukan *assessment diagnostic*, diawali dari IHT (*In Health Training*), dilanjutkan dengan workshop, kemudian membuat perencanaan dalam bentuk draft. Setelah membuat draf melakukan *assessment diagnostic* atau asesmen awal. Jadi, guru melakukan penilaian awal kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik. Setelah itu, guru mengajar dengan langkah-langkah yang berbeda disesuaikan dengan asesmen awal tadi.⁶²

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan dari komponen adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan:
(1) *Pelaksanaan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan*, diwujudkan melalui penerapan yang konsisten terhadap peraturan sekolah yang telah disusun untuk

⁶¹ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁶² “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

mendukung upaya pelestarian lingkungan. (2) *Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan*, di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga tenaga kependidikan, dalam upaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam semua mata pelajaran, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. (3) *Dalam upaya kegiatan berbasis partisipatif*, SMP Negeri 31 Semarang mengadakan kelompok belajar guru setiap hari Selasa, dan mengadakan workshop setidaknya enam bulan sekali untuk meningkatkan kompetensi guru. (4) *Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan*, dilakukan dengan mengolah sampah organik menjadi kompos untuk pupuk tanaman, mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan, membuat kebun sekolah untuk kegiatan pembelajaran dan produksi pangan, dan taman sekolah dengan tanaman lokal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan pendidikan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang secara jelas menjelaskan kapan dan bagaimana proses pembelajaran dilakukan.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran				
Fase	D			
Elemen	Al-Qur'an Hadis			
Kelas	IX			
Semester	I			
Capaian Pembelajaran	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian			

No ATP	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Estimasi Waktu	Rencana Asesmen
III.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan	Membaca QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum waqaf	3 JPL	Unjuk kerja Tes lisan
		Menghafal QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Unjuk Kerja
		Menginterpretasikan kandungan QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Tes tertulis
		Membuat karya tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Produk

Gambar 4. 3 Lembar ATP PAI Kelas IX

Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, yang berfokus pada “Menganalisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan Pentingnya Semangat Keilmuan”. Tujuan pembelajaran pada materi ini, yaitu menganalisis dua surah dalam Al-Qur'an dan hadis yang terkait dengan pentingnya semangat keilmuan. Salah satu surah dalam Al-Qur'an yang akan dipelajari yaitu, QS Al Mujadalah surah ke-58 ayat 11. Pada ayat tersebut menjelaskan tentang hubungan antara iman, ilmu, dan peningkatan kualitas diri. Agama Islam mengajarkan untuk menjaga alam sebagai manifestasi keimanan.

Pembelajaran diawali oleh guru yang menjelaskan konsep mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan siswa akan berdiskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Setiap pertemuan akan diselingi dengan kegiatan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa. Puncak dari kegiatan ini adalah presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

[illegible][illegible]

Semarang, 28 Juni 2024
 R2024-01-01-01
 Agung Nugroho, M.M.

73

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025 SMP NEGERI 31 SEMARANG										
No	Jam ke-	Hari		No	Jam ke-	Hari			Jam ke-	Hari
		SENIN				SELASA	RABU	KAMIS		JUMAT
1	06.45 - 08.00	UPACARA KOMBEL		1	07.00 - 07.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	06.45 - 07.30	GOTOHONG ROYONG JUMAT SEHAT
2	08.00 - 08.40	Jam ke- 1		2	07.30 - 08.10	Jam ke- 1	Jam ke- 1	Jam ke- 1	07.30 - 08.10	Jam ke- 1
3	08.40 - 09.20	Jam ke- 2		3	08.10 - 08.50	Jam ke- 2	Jam ke- 2	Jam ke- 2	08.10 - 08.50	Jam ke- 2
4	09.20 - 10.00	Jam ke- 3		4	08.50 - 09.30	Jam ke- 3	Jam ke- 3	Jam ke- 3	08.50 - 09.30	Jam ke- 3
5	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT		5	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT
6	10.20 - 11.00	Jam ke- 4		6	09.50 - 10.30	Jam ke- 4	Jam ke- 4	Jam ke- 4	09.50 - 10.30	Jam ke- 4
7	11.00 - 11.40	Jam ke- 5		7	10.30 - 11.10	Jam ke- 5	Jam ke- 5	Jam ke- 5	10.30 - 11.10	Jam ke- 5
8	11.40 - 12.20	ISTIRAHAT		8	11.10 - 11.50	Jam ke- 6	Jam ke- 6	Jam ke- 6		
9	12.20 - 13.00	Jam ke- 6		9	11.50 - 12.20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
10	13.00 - 13.40	Jam ke- 7		10	12.20 - 13.00	Jam ke- 7	Jam ke- 7	Jam ke- 7		
11	13.40 - 14.20	Jam ke- 8		11	13.00 - 13.40	Jam ke- 8	Jam ke- 8	Jam ke- 8		
12	14.20 - 15.00	Jam ke- 9		12	13.40 - 14.20	Jam ke- 9	Jam ke- 9	Jam ke- 9		
				13	14.20 - 15.00	KOMBEL	Jam ke- 10	Jam ke- 10		

KETERANGAN:
 Kegiatan belajar hari SELASA hanya sampai dengan jam ke- 9 (14.20 WIB)
 Komunitas belajar guru dilaksanakan pada:
 1. Senin (07.30 - 08.00)
 2. Selasa (14.30 - 15.15)

Ditetapkan di : Semarang
 Pada tanggal : 28 Juni 2024
 Kepala Sekolah,

 AGUNG S. GROHO, S.Pd., M.M.

Gambar 4. 5 Jadwal Pelajaran PAI Kelas IX

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi “Menganalisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan Pentingnya Semangat Keilmuan” di Kelas 9F dilaksanakan pada pertemuan pertemuan ke-1, hari Kamis pada jam pelajaran ke 2, 3, dan 4, yaitu pukul 08.40 – 11.00 WIB.

7. MODEL PEMBELAJARAN Problem Based Learning		
B. KOMPETENSI INTI		
1. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan tepat 2. Peserta didik dapat menganalisis struktur teks deskripsi dengan tepat 3. Peserta didik dapat menganalisis ciri kebahasaan teks deskripsi dengan tepat 4. Peserta didik dapat menulis teks deskripsi berdasarkan gambar/ objek yang telah diamati sesuai struktur dan kebahasaan dengan tepat		
2. PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Mengidentifikasi struktur teks deskripsi dengan mengenali bagian-bagian penting seperti judul, identifikasi objek, deskripsi detail, dan simpulan/kesan 2. Menjelaskan fungsi kebahasaan teks deskripsi seperti penggunaan kata sifat yang kaya untuk menguraikan detail objek, penggambaran menggunakan panca indera, dan pemilihan kata yang hidup 3. Menganalisis keterkaitan antara struktur dan kebahasaan dalam menciptakan sebuah teks deskripsi yang efektif dan runtut		
3. PERTANYAAN PEMANTIK		
1. Coba cermati kembali teks deskripsi dalam buku paket hal. 11 Menurutmu, objek apa yang sedang dideskripsikan? Kata sifat apa saja yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut? 2. Perhatikan kalimat ini: "Angin sepoi-sepoi bertiup, membelai lembut dedaunan pohon mangga di halaman rumah." Menurutmu, indra apa saja yang digunakan penulis untuk menggambarkan suasana tersebut? Apakah penggunaan indra ini termasuk ciri kebahasaan teks deskripsi?		
4. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PERTEMUAN PERTAMA 2 JP @40 Menit		
Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan tepat		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PEMBUKAAN	1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas	10 Menit
INTI	1. Ice Breaking tepuk pagi (1x), siang (2x), malam (-) 2. Peserta didik diajak mengingat kembali kesepakatan kelas dan diajak untuk berefeksi terkait ketercapaian yang sudah dilaksanakan	60 Menit

Gambar 4. 6 Lembar ATP Bahasa Indonesia Kelas VII

Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP) “Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi”, mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII. Pembelajaran diarahkan untuk tidak hanya memahami struktur dan ciri khas teks deskripsi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap peduli lingkungan. Pada materi ini,

menggunakan teks-teks yang berkaitan dengan Adiwiyata seperti, “Sekolahku Sekolah yang Nyaman”. Dalam teks tersebut menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang memiliki banyak pepohonan, lahan hijau, dan lain sebagainya.

Pada pertemuan ini guru lebih awal menjelaskan mengenai konsep dasar teks deskripsi. Setelah siswa memahami konsep dasar, mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menganalisis teks deskripsi yang dibagi menjadi beberapa sub-pembahasan. Kemudian, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Evaluasi yang digunakan pada materi ini yaitu dengan menggunakan evaluasi tertulis. Sedangkan untuk materi lainnya menyesuaikan dengan yang dipelajari.

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 SEMARANG

SENIN										SELASA										RABU										KAMIS										JUMAT																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
70	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN	AN

Gambar 4. 7 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VII

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025 SMP NEGERI 31 SEMARANG									
No	Jam ke-	Hari SENIN	No	Jam ke-	Hari SELASA RABU KAMIS			Jam ke-	Hari JUMAT
1	06.45 - 08.00	UPACARA KOMBEL	1	07.00 - 07.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	06.45 - 07.30	GETTING READY JUMAT SEHAT
2	08.00 - 08.40	Jam ke-1	2	07.30 - 08.10	Jam ke-1	Jam ke-1	Jam ke-1	07.30 - 08.10	Jam ke-1
3	08.40 - 09.20	Jam ke-2	3	08.10 - 08.50	Jam ke-2	Jam ke-2	Jam ke-2	08.10 - 08.50	Jam ke-2
4	09.20 - 10.00	Jam ke-3	4	08.50 - 09.30	Jam ke-3	Jam ke-3	Jam ke-3	08.50 - 09.30	Jam ke-3
5	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT	5	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT
6	10.20 - 11.00	Jam ke-4	6	09.50 - 10.30	Jam ke-4	Jam ke-4	Jam ke-4	09.50 - 10.30	Jam ke-4
7	11.00 - 11.40	Jam ke-5	7	10.30 - 11.10	Jam ke-5	Jam ke-5	Jam ke-5	10.30 - 11.10	Jam ke-5
8	11.40 - 12.20	ISTIRAHAT	8	11.10 - 11.50	Jam ke-6	Jam ke-6	Jam ke-6		
9	12.20 - 13.00	Jam ke-6	9	11.50 - 12.20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
10	13.00 - 13.40	Jam ke-7	10	12.20 - 13.00	Jam ke-7	Jam ke-7	Jam ke-7		
11	13.40 - 14.20	Jam ke-8	11	13.00 - 13.40	Jam ke-8	Jam ke-8	Jam ke-8		
12	14.20 - 15.00	Jam ke-9	12	13.40 - 14.20	Jam ke-9	Jam ke-9	Jam ke-9		
			13	14.20 - 15.00	KOMBEL	Jam ke-10	Jam ke-10		

KETERANGAN:

Kegiatan belajar hari SELASA hanya sampai dengan jam ke-9 (14.20 WIB)

Komunitas belajar guru dilaksanakan pada:

- Senin (07.30 - 08.00)
- Selasa (14.30 - 15.15)

Di tetapkan di : Semarang

Pada tanggal : 28 Juni 2024

Kepala Sekolah,

AGUNG S. GIRONO, S.Pd., M.M.

Gambar 4. 8 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VII

Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi” di Kelas 7E dilaksanakan pada pertemuan kedua, hari Senin pada jam pelajaran ke 4, 5, dan 6, yaitu pukul 10.20 – 13.00 WIB.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN						
MATA PELAJARAN SATUAN PENDIDIKAN KELAS TAHUN PELAJARAN ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN	: MATEMATIKA : SMP NEGERI 31 SEMARANG : VIII : 2024/2025 : ANALISI DAN PELUANG					
	: Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan mereka dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan memanfaatkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan suatu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).					
Kompetensi Akhir Fase	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi	Materi Utama	Metode Pembelajaran (PPP/4C)	Jam pelajaran	Ket
8.16 Merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan	Peserta didik dapat melakukan pengumpulan, pengolahan data	- Mengenal Data Dalam Kehidupan sehari-hari - Memahami mengumpulkan data	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	3 jp	
	Peserta didik dapat melakukan penyajian data dalam bentuk tabel	Menyajikan data dalam bentuk tabel	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	3jp	
	Peserta didik dapat melakukan penyajian data dalam bentuk diagram	Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah	4jp	

Gambar 4. 9 Lembar ATP Matematika Kelas VII

Kompetensi Akhir Fase	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi	Materi Utama	Metode Pembelajaran (PPP/4C)	Jam pelajaran	Ket
8.17 Membuat, menggunakan dan menginterpretasi diagram batang dan diagram lingkaran	Peserta didik dapat menginterpretasikan diagram batang dan diagram lingkaran dari data hasil pengamatan	Membaca diagram batang dan diagram lingkaran	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	4jp	
	Peserta didik dapat melakukan observasi langsung dan menyajikan dalam data observasi dalam bentuk tabel dan diagram sesuai dengan data yang disajikan	Menyajikan dan memanfaatkan data dalam bentuk Tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran	Statistika	projek	4jp	

Gambar 4. 10 Lembar ATP Matematika Kelas VII

Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berpusat pada Capaian Pembelajaran (CP) “Statistika”, mata pelajaran Matematika Kelas VII. Siswa aktif terlibat dalam proyek pengumpulan data tentang jumlah sampah yang

dihasilkan di sekolah setiap minggu. Melalui proses pengolahan data yang mendalam, siswa akan belajar menyajikan data dalam bentuk visual yang informatif, seperti grafik batang atau diagram lingkaran. Selanjutnya, mereka akan menganalisis efektivitas program daur ulang atau pemilahan sampah yang telah diterapkan, dan membuat rekomendasi berdasarkan data tersebut.

Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dasar oleh guru. Untuk memperkuat pemahaman, guru memberikan contoh nyata pembuatan diagram batang menggunakan data yang telah disiapkan. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan lembar kerja. Dengan bimbingan guru, siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok, mengolah data yang mereka kumpulkan, dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang dan lingkaran. Setelah selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Presentasi ini akan menjadi salah satu bentuk penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep statistika dan mengkomunikasikan ide-ide mereka.

Mata pelajaran Matematika materi “Statistika” di Kelas 8G dilaksanakan pada pertemuan ke-16 dan ke-17, hari Senin pada jam pelajaran ke 4, 5, dan 6, yaitu pukul 10.20 – 13.00 WIB.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang, dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan. Evaluasi perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk melihat proses dan membantu dalam mengukur keberhasilan setiap program kegiatan yang sudah dilakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agung Nugroho, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu sebagai berikut :

Bentuk evaluasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan mengetahui perkembangan siswa. Sedangkan, evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.⁶³

⁶³ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang adalah sebagai berikut :

Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dampak pada kesadaran lingkungan siswa, serta feedback dari guru dan siswa. Evaluasi ini melibatkan analisis data hasil belajar dan observasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi Kurikulum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di SMP Negeri 31 Semarang. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan tahunan, serta melalui pertemuan berkala antara tim pengembang kurikulum, guru, dan kepala sekolah untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum.⁶⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Winarko selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

Evaluasi dilakukan secara rutin setiap akhir semester dan tahunan. Evaluasi dilakukan dari kepala sekolah mulai dari segi akademik, evaluasi proyek, laboratorium, tenaga pendidik dan kependidikan, dan lain-lain.⁶⁵

Terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah

⁶⁴ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁶⁵ “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.”

Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang salah satunya yaitu, semua pihak yang terlibat dalam perubahan kurikulum perlu beradaptasi terhadap kurikulum baru, dimana setiap individu memiliki tingkat pemahaman kecepatan yang berbeda. Sesuai dengan itu, Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah memaparkan :

Kendala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang adalah sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis proyek. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kendala lainnya yaitu tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan berbasis lingkungan, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program lingkungan yang diinisiasi sekolah.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang adalah sebagai berikut :

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan wakil kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang meliputi adaptasi terhadap metode pembelajaran baru,

⁶⁶ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

keterbatasan waktu, serta kekurangan sumber daya dan fasilitas pendukung.⁶⁷

Solusi dari kendala yang ada yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi guru, dan membuat program yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :

Solusi dari masalah tersebut (kendala Kurikulum Merdeka) yaitu, dengan mengajukan anggaran untuk peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan, mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, mengadakan program-program yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti lomba-lomba lingkungan dan pemberian penghargaan, mengadakan sosialisasi dan workshop untuk melibatkan orang tua dalam program-program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan. Kemudian, dilakukan tindak lanjut dari evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata yaitu, menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif, serta mengadakan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.⁶⁸

⁶⁷ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

⁶⁸ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang adalah sebagai berikut :

Solusi dari kendala Kurikulum Merdeka meliputi, peningkatan pelatihan dan workshop bagi guru, penyediaan sumber daya tambahan, serta penguatan dukungan kepala sekolah dan komite sekolah. Tindak lanjut dilakukan dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan solusi yang diterapkan efektif.⁶⁹

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif . Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata adalah menjadikan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan meningkat, dan partisipasi dari siswa maupun guru juga meningkat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Agung Nugroho selaku kepala sekolah SMP Negeri 31 Semarang, yaitu :,

Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa, siswa memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan,

⁶⁹ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

meningkatnya partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Saya menilai bahwa, implikasi yang ada sudah cukup sesuai dengan tujuan awal diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang. Tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sudah mulai terlihat. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyediaan sarana prasarana dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, saya optimis bahwa tujuan awal Kurikulum Merdeka akan tercapai secara lebih maksimal.⁷⁰

Hal ini selaras sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Iin selaku Wakil Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang adalah sebagai berikut :

Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan kesadaran dan tindakan terhadap lingkungan, serta terciptanya budaya sekolah yang lebih kreatif dan kolaboratif. Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang sebagian besar juga sudah sesuai dengan tujuan awal diterapkannya Kurikulum Merdeka. Tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa telah tercapai, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan seperti pelatihan lanjutan

⁷⁰ “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.”

untuk guru dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai.⁷¹

Berdasarkan penelitian, perencanaan pada komponen adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan wakil bidang lainnya, guru mata pelajaran maupun staf. Rapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang diadakan setiap enam bulan sekali dan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa, evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa. Sedangkan, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengukur hasil pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hasil dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif. Sedangkan, untuk setiap mata pelajaran yang dipelajari siswa yang dikaitkan dengan Adiwiyata akan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya peduli lingkungan, karena pada setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan.

⁷¹ “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.”

Pembelajaran “Menganalisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan Pentingnya Semangat Keilmuan” yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan bertujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendasari pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab siswa sebagai individu dan anggota masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Implikasi mempelajari materi “Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi” yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan berempati terhadap lingkungan. Dengan memahami informasi tentang kerusakan lingkungan dan dampaknya terhadap makhluk hidup lainnya, siswa akan memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar.

Implikasi dari mempelajari Statistika menjadikan siswa lebih sadar akan isu-isu lingkungan seperti konservasi air, pengelolaan sampah, dan penghematan energi. Mereka belajar untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat keputusan yang rasional dan berdampak positif.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan, yang *pertama* melakukan analisis kebutuhan dan potensi lingkungan sekolah, merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, serta menyusun program-program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran lingkungan. *Kedua*, menciptakan rencana pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan siswa belajar dengan mandiri, dan menciptakan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam semua mata pelajaran. *Ketiga*, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan melalui proyek-proyek nyata, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan di luar kelas. *Keempat*, melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan awal, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya tindak lanjut dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum, melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, serta mengembangkan program-program baru yang lebih inovatif untuk mendukung tujuan kurikulum.

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang sesuai dengan Penelitian yang ditulis oleh Dwi Fera Retno dan Wati Shelly Andari (2022), dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang”. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa, perencanaan kurikulum dilakukan dengan melihat keadaan sekolah, kemudian melakukan peninjauan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.⁷²

Perencanaan pada empat komponen adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, (1) *Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan*: SMP Negeri 31 Semarang telah mengintegrasikan komponen Adiwiyata ke dalam visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkelanjutan; (2) *Kurikulum Berbasis Lingkungan* : Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang telah dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran. Ini menunjukkan upaya yang sistematis untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan kepada siswa sejak dini; (3) *Kegiatan Berbasis Partisipatif*: Pembentukan kelompok belajar guru merupakan langkah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum

⁷² Wati and Andari, “Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang.”

berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah melibatkan guru secara aktif dalam proses pembelajaran; (4) *Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan*: Sekolah berupaya meningkatkan kualitas lingkungan fisik dengan mengoptimalkan sumber daya alam. Ini menunjukkan perhatian sekolah terhadap aspek praktis dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata.

Tabel 4. 1 Hasil Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Sekolah telah mengintegrasikan komponen Adiwiyata ke dalam visi dan misi sekolah.	Mengimple-mentasikan kebijakan yang telah dibuat secara optimal.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan	Kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang telah dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran.	Memaksimal-kan perencanaan Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan komponen

			Adiwiyata.
3.	Kegiatan berbasis partisipatif	Dilakukan dengan membentuk kelompok belajar guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan.	Bekerjasama dengan ahli kurikulum, dan lembaga lingkungan atau sekolah lain yang telah sukses mengimple-mentasikan kurikulum berbasis lingkungan.
4.	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Sekolah berupaya meningkatkan kualitas lingkungan fisik dengan mengoptimalkan sumber daya alam.	Menyediakan sarana prasarana yang mendukung program Adiwiyata.

Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, guru sebagai sebagai perancang dan pelaksana

kurikulum, siswa sebagai subjek dan partisipan dalam pembelajaran, orang tua sebagai pendamping belajar utama anak di rumah, komunitas dan lembaga lingkungan sebagai kolaborator dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan realitas. Agar kurikulum berjalan secara efektif perlu dilakukan sosialisasi kepada berbagai pihak yaitu, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu, agar pihak-pihak tersebut dapat membantu jalannya Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata.

Sosialisasi guru dilakukan dengan mengadakan workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli. SMP Negeri 31 Semarang juga membentuk tim pengembang kurikulum, serta memberikan dukungan dan bimbingan oleh kepala sekolah maupun pengawas kepada guru. Guru juga didorong untuk melakukan kolaborasi dan membagikan pengalaman terbaiknya kepada guru lain dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif.

Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai Kurikulum Merdeka. Workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli diikuti oleh semua guru yang ada di SMP Negeri 31 Semarang, terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi dan penerapan kurikulum baru.

Umumnya, kegiatan-kegiatan ini dilakukan setiap tiga hingga enam bulan sekali, tergantung pada kebutuhan sekolah dan jadwal akademik yang ada. Di SMP Negeri 31 Semarang, bisa disesuaikan dengan kalender sekolah yang telah disusun oleh bagian kurikulum.

Sosialisasi kepada siswa dapat dilakukan melalui Orientasi Siswa baru: pada awal tahun ajaran sekolah dapat mengadakan sesi khusus untuk memperkenalkan kurikulum baru; Materi ajar dan Workshop: para guru dapat memberikan penjelasan di dalam kelas dan mengadakan workshop yang interaktif; Media Sosial Sekolah: menggunakan platform media sosial untuk memberikan informasi dan update terkait kurikulum.

Kerjasama dengan masyarakat bisa berupa kunjungan ke industri rumahan, wawancara, dan lain-lain agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dari dunia kerja. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat terkait Kurikulum Merdeka yaitu, dengan mengadakan rapat. Rapat dihadiri oleh pihak sekolah yang nantinya akan menjelaskan mengenai workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli, dan perwakilan masyarakat. Adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar dapat membantu suksesnya tujuan sekolah.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dirancang secara matang dan sistematis. Maka dari itu, pada SMP Negeri 31 Semarang menyusun jadwal pelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam kurikulum. Jadwal ini berfungsi sebagai pedoman yang jelas, di mana tercantum mata pelajaran apa saja yang akan diberikan, siapa guru pengampu masing-masing mata pelajaran, dan waktu pelaksanaan pembelajaran secara rinci. SMP Negeri 31 Semarang mengimplementasikan kurikulum yang mengedepankan penyederhanaan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Maulidia, dkk, dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Kurikulum Merdeka menonjolkan penyusunan bahan ajar yang lebih sederhana oleh guru dan alokasi waktu yang jelas untuk pembentukan karakter siswa melalui proyek nyata.⁷³

Dalam hal perencanaan Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 31 Semarang telah menunjukkan kesiapan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sosialisasi dengan berbagai pihak. Partisipasi aktif semua pihak memastikan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Langkah-langkah penyusunan kurikulum juga sudah

⁷³ Maulidia et al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan membuat rumusan atau perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

Implementasi kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang, pada tingkat kelas dilaksanakan dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa agar mereka berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Hal ini juga mendukung kreativitas siswa, menguatkan sikap tanggung jawab dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan proyek. Sedangkan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan di SMP 31 Semarang dilakukan dengan pendekatan holistik, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan tema-tema lingkungan hidup yang berkaitan dengan Program Adiwiyata. SMP Negeri 31 Semarang juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek komunitas untuk mendukung pembelajaran kontekstual dan praktis.

Pelaksanaan empat komponen Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, (1) *Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan*: SMP Negeri 31 Semarang menunjukkan konsistensi dalam menerapkan peraturan yang mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan

adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata; (2) *Kurikulum Berbasis Lingkungan*: Keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam semua mata pelajaran merupakan langkah yang sangat positif. Ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara semua pihak di sekolah; (3) *Kegiatan Berbasis Partisipatif*: Adanya kelompok belajar guru dan workshop secara berkala menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan; (4) *Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan*: Kegiatan pengolahan sampah, penghematan energi, pembuatan kebun sekolah, dan taman sekolah menunjukkan upaya nyata sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan.

Tabel 4. 2 Hasil Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Sekolah telah menunjukkan konsistensi dalam menerapkan peraturan yang	Memperluas dan mengintegrasikan program lingkungan ke dalam kurikulum

		mendukung pelestarian lingkungan.	dan kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan lebih banyak pihak.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan	Keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam semua mata pelajaran.	Mensosialisasikan pentingnya kurikulum berbasis lingkungan kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah.
3.	Kegiatan berbasis partisipatif	Adanya kelompok belajar guru dan workshop secara berkala.	Workshop sebaiknya dirancang dengan tema-tema yang spesifik dan melibatkan peserta (guru) dalam kegiatan praktik langsung agar pengetahuan yang

			diperoleh dapat langsung diterapkan.
4.	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Kegiatan pengolahan sampah, penghematan energi, pembuatan kebun sekolah, dan taman sekolah menunjukkan upaya nyata sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan.	Melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang berdampak langsung pada lingkungan, misalnya, membuat biopori atau mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, SMP Negeri 31 Semarang telah berhasil mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam seluruh mata pelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis akan mengulas tiga contoh konkret mata pelajaran yang diintegrasikan dengan komponen-komponen Adiwiyata

yaitu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Pada mata pelajaran PAI kelas IX materi “Analisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan Pentingnya Semangat Keilmuan”, dilaksanakan pada pertemuan pertemuan ke-1, hari Kamis pada jam pelajaran ke 2, 3, dan 4, yaitu pukul 08.40 – 11.00 WIB. Pembelajaran diawali oleh guru yang menjelaskan konsep mengenai bab yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan siswa akan berdiskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Setiap pertemuan akan diselingi dengan kegiatan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa. Puncak dari kegiatan ini adalah presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII materi “Teks Deskripsi”, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua, hari Senin pada jam pelajaran ke 4, 5, dan 6, yaitu pukul 10.20 – 13.00 WIB. Pada pertemuan ini guru lebih awal menjelaskan mengenai konsep dasar teks deskripsi. Setelah siswa memahami konsep dasar, mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menganalisis teks dekskripsi yang dibagi menjadi beberapa sub-pembahasan. Kemudian, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Evaluasi yang

digunakan pada bab ini yaitu dengan menggunakan evaluasi tertulis. Sedangkan, untuk materi lainnya menyesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Untuk mata pelajaran Matematika Kelas VII materi “Statistika”, kegiatan pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dasar oleh guru. Setelah itu, guru memberikan contoh konkret pembuatan diagram batang. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan. Dalam hal ini, guru membimbing siswa secara aktif dalam mengumpulkan data, pengolahan data, dan menyajikannya dalam bentuk visual. Kemudian, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dimana pembelajaran dilakukan dengan penjelasan mengenai konsep awal materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, setelah itu guru memberikan kesimpulan akhir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Nisa Citraning Tyas yang berjudul “Manajemen Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, guru melaksanakan pembelajaran

sesuai rancangan, dimulai dengan mempersiapkan kesiapan fisik dan mental peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup penyampaian materi dan diskusi, dan diakhiri dengan penutupan di mana guru menyampaikan kesimpulan materi.⁷⁴

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan menilai hasil ketercapaian tujuan pembelajaran, melihat dampak dari peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan, serta *feedback* dari guru dan siswa. Evaluasi di SMP Negeri 31 Semarang melibatkan analisis data dari hasil belajar dan observasi langsung saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, perencanaan komponen Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan secara partisipatif melalui rapat rutin yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Rapat yang diadakan setiap enam bulan sekali dan tahunan ini dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan wakil bidang lainnya, guru maupun staf. Topik yang dibahas dalam rapat yaitu, evaluasi program,

⁷⁴ Tyas, “Manajemen Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.”

penyusunan rencana aksi, dan alokasi anggaran. Hasil dari rapat-rapat tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk program kerja yang konkret dan terukur. Dengan melibatkan berbagai pihak dan melakukan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

Tabel 4. 3 Hasil Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Sebagian besar warga sekolah telah melaksanakan peraturan yang berlaku.	Mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah akan pentingnya lingkungan hidup.
2.	Kurikulum berbasis lingkungan	Semua warga sekolah berperan aktif dalam memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran.	Memaksimalkan upaya yang telah dilakukan untuk menghasilkan hasil yang optimal.

3.	Kegiatan berbasis partisipatif	Telah dilakukan dengan mengadakan workshop dan pelatihan kelompok belajar guru yang dilakukan secara rutin.	Memaksimalkan upaya yang telah dilakukan untuk menghasilkan hasil yang optimal.
4.	Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan	Telah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti pengolahan sampah, penghematan energi, dan pembuatan kebun sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan.	Mengadakan kegiatan-kegiatan inovatif yang melibatkan penggunaan seluruh fasilitas sekolah untuk mendukung program Adiwiyata.

Pada tiga mata pelajaran yang telah diteliti, evaluasi formatif yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan setiap materinya. Pada mata pelajaran PAI, evaluasi dilakukan secara tertulis. Sementara itu, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, evaluasi formatif dilaksanakan melalui Google Form. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, penilaian difokuskan pada hasil kerja proyek yang dilakukan secara berkelompok.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, dimana evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan tahunan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi melalui pertemuan berkala antar tim pengembang kurikulum, guru, dan kepala sekolah untuk memperbaiki kekurangan pada implementasi kurikulum yang telah dijalankan. Tim pengembang kurikulum terdiri dari Pengawas sebagai pembina dari Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, Wakil Bidang Kurikulum sebagai koordinator, dan Perwakilan Guru dari setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Wiwi Ustawiyah dan Masruroh, dimana dalam manajemen kurikulum diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kurikulum.⁷⁵

⁷⁵ Uswatiyah and Masruroh, "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi."

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terdapat kendala yang dialami oleh wakil kurikulum, guru, maupun siswa diantaranya yaitu adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, keterbatasan waktu, serta kekurangan sumber daya dan fasilitas pendukung. Contoh dari keterbatasan waktu yaitu, guru sering kali mengatur waktu untuk menyelesaikan semua kompetensi yang diharapkan dalam satu tahun ajaran karena beban materi yang cukup banyak dan harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Sedangkan, contoh fasilitas pendukung yang kurang adalah kurangnya perlengkapan laboratorium yang memadai, kekurangan perangkat komputer teknologi seperti, komputer dan proyektor, serta infrastruktur pendukung (internet yang belum optimal).

Solusi dari kendala tersebut dilakukan dengan peningkatan pelatihan dan workshop bagi guru, dan penyediaan sumber daya tambahan, serta dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan komite sekolah. Tindak lanjut dilakukan dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui dan memastikan solusi yang diterapkan berjalan dengan efektif.

Implikasi dari materi (1) “Analisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait dengan Pentingnya Semangat Keilmuan” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pemahaman terhadap Al-Qur'an, siswa termotivasi untuk bertindak nyata dalam melestarikan alam. (2) Melalui pembelajaran “Teks Deskripsi” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memahami konsep-konsep lingkungan yang kompleks dengan lebih mudah. Penggunaan bahasa yang sederhana membuat materi lingkungan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. (3) Sedangkan implikasi mempelajari “Statistika” pada mata pelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan, memberikan siswa keterampilan dalam mengelola data lingkungan. Mereka Belajar untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data kuantitatif, sehingga mampu menganalisis masalah lingkungan secara objektif dan mengambil tindakan yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Manajemen Kurikulum pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 31 Semarang telah merencanakan komponen Adiwiyata secara komprehensif melalui integrasi visi dalam kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pembentukan kelompok belajar guru, dan optimalisasi pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan menyusun jadwal pelajaran yang terstruktur, bertujuan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Kurikulum berbasis proyek yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan pada siswa. Peneliti memilih tiga mata pelajaran yang relevan, yaitu mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan Matematika, serta mengintegrasikannya dengan pendidikan lingkungan (Adiwiyata) melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

2. SMP Negeri 31 Semarang telah melaksanakan empat komponen Adiwiyata melalui konsistensi dalam menerapkan kebijakan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pengelolaan sarana prasarana yang berkelanjutan. Pelaksanaan kurikulum pada tiga mata pelajaran yang telah diteliti menunjukkan bahwa, SMP Negeri 31 Semarang telah menintegrasikan komponen-komponen Adiwiyata ke dalam semua mata pelajaran. (1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, pada materi “Analisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Pentingnya Semangat Keilmuan” yaitu, pada Surah Al-Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan menjadi landasan untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan sebagai manifestasi iman kepada Allah SWT. Pada proses pembelajaran, guru lebih awal menjelaskan mengenai materi terkait, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (2) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, materi “Teks Deskripsi” dengan tema lingkungan. Setelah memahami konsep dasar teks deskripsi tentang lingkungan, mereka akan menganalisis teks secara berkelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (3) Pada pelajaran Matematika, materi “Statistika”, siswa ditugaskan

mengumpulkan data jumlah sampah sekolah setiap minggu. Data ini kemudian akan disajikan dalam bentuk visual seperti grafik batang atau diagram lingkaran. Setelah menganalisis data, siswa akan mengevaluasi efektivitas program daur ulang dan memberikan rekomendasi. Proses pembelajaran ini akan dimulai dengan pemaparan materi oleh guru, dilanjutkan dengan praktik membuat grafik, kerja kelompok, dan diakhiri dengan presentasi.

3. SMP Negeri 31 Semarang secara rutin melibatkan semua pihak terkait untuk merencanakan program adiwiyata. Melalui rapat-rapat berkala, sekolah mengevaluasi program yang sudah berjalan, menyusun rencana aksi baru, dan mengalokasikan anggaran. Hasil dari rapat ini kemudian diimplementasikan dalam bentuk program kerja yang jelas. Evaluasi kurikulum juga dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, pada setiap akhir semester dan tahunan. Implikasi dari mata pelajaran yang diintegrasikan dengan komponen-komponen Adiwiyata akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. (1) Melalui mata pelajaran PAI materi “Analisis Ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang Pentingnya Semangat Keilmuan”, siswa terdorong untuk berkontribusi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, sebagai bentuk pengamalan iman mereka. (2) Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks

Deskripsi”, siswa dapat memahami konsep-konsep lingkungan yang kompleks secara lebih mudah. Tujuan mempelajari teks deskripsi dengan tema lingkungan, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan. Teks deskripsi yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong aksi nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan. (3) Melalui mata pelajaran Matematika materi “Statistika”, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan, serta meningkatkan literasi data.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti dengan hormat mengajukan sejumlah saran guna optimalisasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Saran ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas implementasi kurikulum tersebut. Maka dari itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meskipun perencanaan kurikulum telah mengarah pada integrasi pendidikan lingkungan, tetapi dalam praktiknya

banyak guru masih menghadapi kendala dalam menggabungkan materi pembelajaran dengan konsep-konsep lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, penulis menyarankan agar kepala sekolah perlu memastikan bahwa, seluruh tenaga pendidik memahami dan mengimplementasikan konsep Adiwiyata dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diadakan workshop atau pelatihan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran.

2. Pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang, masih kurangnya dukungan dari beberapa guru dan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam program Adiwiyata, perlu dilakukan sosialisasi secara intensif mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyelenggaraan workshop yang melibatkan para ahli lingkungan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru dan siswa tentang konsep Adiwiyata serta praktik-praktik yang dapat diterapkan di sekolah.
3. Hasil evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah Adiwiyata Nasional menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran guru dan siswa akan pentingnya menjaga

lingkungan. Untuk memperluas dampak positif ini, disarankan agar dilakukan sosialisasi melalui MMT (*Media Message Transportation*) yang memuat pesan-pesan konkret tentang tindakan nyata menjaga lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik, penghematan energi, dan pengelolaan sampah, dilakukan secara berkala di berbagai lokasi strategis.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan terbuka terhadap segala bentuk kritik maupun saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kurikulum. *Amiin yaa robbal'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Edited by Meiga Lettucia. Malang: AE Publishing, 2020.
- Ainy, Farhany Zahra Qurrata, and Anne Effane. “Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum.” Bogor, 2023. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/2394/1248>.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2011): 15–34. <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan.” *Journal of Education and Language Research* 1, no. 12 (2022).
- Darlis, Ahmad, and Dkk. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Analitika Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2022).
- Elbadiansyah. *Pengantar Manajemen*. Edited by Zakiyatur Rosidah. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Fatimah, and Nuryaningsih. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Edited by Dodi Ilham. 1st ed. Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Firmansyah, M. Anang, and Budi W. Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Da Praktik)*. Edisi Pert. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- KH, Qiftia Berty. “Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Kurniati, Nuri, Siti Halidjah, and Antonius Totok Priyadi. “Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 3 (2023): 112–17.
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Maulida. “AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG KURIKULUM.” *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2021): 192–

204.

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/637/421>.

Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, and Lukman Sholeh. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6424–31. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2781>.

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA (n.d.).
https://jdih.menlhk.go.id/new/uploads/files/P_53_2019_ADIWIYATA_menlhk_11132019083053.pdf.

Mustadi, Ali. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Nadiroh, and Dkk. *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ Press, 2020.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.

Nasution, Abdul Fatah. "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17308–13.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Bandung: CV Harva Creative, 2023.

- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 24–44.
- Nur, Muhammad. *Organisasi Dan Manajemen*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2023.
- Ruyatningsih, Yaya, and Liya Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. 2nd ed. Yogyakarta: Putra Galuh Publisher, 2018.
- Saring, Saring, and Sigit Widiyarto. “Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Siswa Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7925–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>.
- Sastraatmaja, Achmad Harristhana Mauldfi, and Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sudarman. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum (Kajian Teori Dan Praktik)*. Edited by Lambang Subagiyo. *SELL Journal*. Vol. 5. Samarinda: Mulawarman University Press, 2019. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/4436/3. Sudarman2019-BUKU PENGEMBANGAN KURIKULUM TEORI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/4436/3.Sudarman2019-BUKU%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM%20TEORI.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

- Suroto, Joko Awal, and Dkk. *Merdeka Belajar*. Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, n.d.
- Terry, George R., and L.W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tumanggor, Amiruddin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Tyas, Nisa Citraning. “Manajemen Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Uswatiyah, Wiwi, and Masruroh. “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 27–40. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/299/247>.
- Wati, Dwi Fera Retno, and Shelly Andari. “Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 1 Wajak Kabupaten Malang.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 10, no. 1 (2022): 231–38. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/46527>.
- “Wawancara Dengan Bapak Agung Nugroho, Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 5 Agustus 2024.,” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Winarko, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Tanggal 2 Agustus 2024.,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ibu Iin, Wakil Kurikulum SMP Negeri 31 Semarang, Tanggal 26 Juli 2024.,” n.d.
- Yunus, and Abu Bakar Ja’far. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.

Lampiran 1. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1758/Un.10.3.D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 8 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anna Rizqi Fadhilah

NIM : 2003036028

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anna Rizqi Fadhilah

NIM : 2003036028

Alamat : Jl. Cempaka Warna RT.08/RW.04, Cempaka Putih, Jakarta Pusat

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di
SMP Negeri 31 Semarang

Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 (tiga puluh) hari, mulai tanggal 10 Juli sampai dengan tanggal 10 Agustus 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 31 SEMARANG

Jalan Tambakharjo, Semarang Barat Telp. (024) 76430422-7609373 Kode Pos : 50145
website : smpn31semarang.sch.id, e-mail : smpn31semarang@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B/384/072/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Nugroho, S.Pd., M.M.
NIP : 19700819 199512 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Anna Rizqi Fadhilah
NIM : 2003036028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, S1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 31 Semarang pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan 10 Agustus 2024 dengan Judul "Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 September 2024
Kepala Sekolah,

Agung Nugroho, S.Pd., M.M.



Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	a. Melihat Alur Tujuan Pembelajaran b. Melihat persiapan proses pengembangan kurikulum c. Melihat fasilitas penunjang pembelajaran di luar kelas (lahan hijau sebagai media pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup)	a. Dokumentasi CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) b. Foto kegiatan sosialisasi kurikulum c. Foto fasilitas penunjang pembelajaran di luar kelas (lahan hijau sebagai media pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup)
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	a. Melihat proses pembelajaran b. Melihat proses pelatihan guru	a. Foto proses pembelajaran b. Foto proses pelatihan guru

pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?		
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	a. Melihat evaluasi hasil belajar siswa	a. Foto lembar penilaian siswa

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Agung Nugroho, S.Pd., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 5 Agustus 2024

Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN	
1. Apa tujuan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?	Tujuan Kurikulum Merdeka pada SMP Negeri 31 Semarang adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan.
2. Bagaimana penyusunan kurikulum merdeka di SMP Negeri 31 Semarang?	Pertama, dengan menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa serta lingkungan sekolah. Kedua, merancang kurikulum yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. ketiga implementasi, melaksanakan kurikulum. Keempat evaluasi, dengan melakukan evaluasi secara berkala.
3. Siapa saja yang terlibat dalam	Partisipasi dari berbagai pihak sangat penting bagi jalannya kurikulum merdeka ini, baik

pengembangan kurikulum merdeka?	dari saya sendiri (kepala sekolah) sebagai penanggung jawab, guru sebagai perancang dan pelaksana kurikulum, siswa, sebagai subjek dan partisipan aktif dalam pembelajaran, orang tua sebagai mitra dalam mendukung pembelajaran di rumah, dan komunitas serta lembaga lingkungan, sebagai mitra dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan
4. Bagaimana rumusan rencana dalam kurikulum merdeka pada program sekolah adiwiyata?	Diawali dengan analisis kebutuhan dan potensi lingkungan sekolah, merancang kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, serta menyusun program-program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran lingkungan, serta menyusun program-program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran lingkungan. Tindak lanjut dari rumusan kurikulum tersebut adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum.
PELAKSANAAN	
1. Bagaimana pelaksanaan	Pada tingkat kelas dilakukan dengan mengintegrasikan tema lingkungan dalam

kurikulum merdeka pada tingkat kelas?	berbagai mata pelajaran.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka secara keseluruhan di SMP Negeri 31 Semarang?	Kurikulum Merdeka secara keseluruhan di SMP Negeri 31 Semarang dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum.
3. Apakah sarana prasarana sekolah mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 31 Semarang secara umum mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada sekolah Adiwiyata. Fasilitas seperti laboratorium, kebun sekolah, tempat daur ulang sampah, dan ruang kelas yang ramah lingkungan tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Unsur apa yang menjadi penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31	Unsur apa yang menjadi penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang adalah dukungan pemimpin, Komitmen Guru, Partisipasi Siswa, Sarana Prasarana.

Semarang?	
EVALUASI	
1. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Bentuk evaluasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang yaitu dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan mengetahui perkembangan siswa.
2. Apakah evaluasi dijalankan secara rutin dan berkelanjutan?	Ya, evaluasi di SMP Negeri 31 Semarang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.
3. Apa kendala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Kendala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang adalah sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kendala lainnya yaitu tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan berbasis lingkungan.
4. Bagaimana solusi	Solusi dari masalah tersebut yaitu, dengan

dari masalah tersebut?	mengajukan anggaran untuk peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan, mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
5. Apa saja bentuk tindak lanjut dari evaluasi kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Tindak lanjut dari evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata yaitu, menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif, serta mengadakan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.
6. Apa implikasi dari diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?	Implikasi dari diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu, pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa, siswa memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan, meningkatnya partisipasi siswa

	dan guru dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.
7. Sebagai kepala sekolah, menurut bapak apakah implikasi yang ada sudah sesuai dengan tujuan awal diterapkannya kurikulum merdeka SMP Negeri 31 Semarang?	Saya menilai bahwa implikasi yang ada sudah cukup sesuai dengan tujuan awal diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang. Tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sudah mulai terlihat.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

WAWANCARA WAKIL KURIKULUM

Nama : Iin Sulistyowati, M. Pd.

Jabatan : Wakil Kurikulum

Waktu : 26 Juli 2024

Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN	
1. Apa tujuan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?	Tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang adalah untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar mereka.
2. Bagaimana strategi ibu dalam merencanakan kurikulum merdeka?	Strategi utama dalam merencanakan Kurikulum Merdeka adalah melalui kolaborasi kurikulum antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penekanan pada proyek berbasis lingkungan dan pembelajaran interdisipliner membantu siswa untuk menghubungkan konsep akademis dengan masalah nyata yang ada di

	lingkungan sekitar.
3. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan perencanaan kurikulum merdeka?	Pengembangan perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli pendidikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata.
4. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum merdeka?	Pihak yang dilibatkan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan siswa, serta perwakilan masyarakat sekitar.
5. Bagaimana kesiapan sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka di SMP Negeri 31	Persiapan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui workshop, pelatihan guru, dan diskusi dengan para ahli pendidikan. Melibatkan semua pemangku kepentingan memastikan bahwa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata.

Semarang?	
PELAKSANAAN	
1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada tingkat kelas?	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tingkat kelas di SMP Negeri 31 Semarang melibatkan pembelajaran yang berbasis proyek yang terkait dengan isu-isu lingkungan. Guru memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk eksplorasi dan pemecahan masalah secara kreatif, serta menekankan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka secara keseluruhan di SMP Negeri 31 Semarang?	Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema lingkungan. sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek komunitas untuk mendukung pembelajaran kontekstual dan praktis.
3. Bagaimana strategi dalam menggerakkan guru membuat modul ajar ?	Strategi menggerakkan guru salah satunya dalam membuat modul ajar dengan melibatkan pelatihan dan workshop, pembentukan tim pengembang kurikulum, serta pemberian dukungan dan bimbingan oleh kepala sekolah dan pengawas.

EVALUASI	
1. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dampak pada kesadaran lingkungan siswa, serta <i>feedback</i> dari guru dan siswa.
2. Dalam mengimple- tasikan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata apakah terdapat kendala yang dialami oleh guru, siswa, maupun waka kurikulum sendiri?	Beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan wakil kurikulum di SMP Negeri 31 Semarang meliputi adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, keterbatasan waktu, serta kekurangan sumber daya dan fasilitas pendukung.

3. Bagaimana solusi dan tindak lanjut dari kendala yang dialami tersebut?	Solusi dari kendala Kurikulum Merdeka meliputi, peningkatan pelatihan dan workshop bagi guru, penyediaan sumber daya tambahan, serta penguatan dukungan kepala sekolah dan komite sekolah.
4. Apa implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang?	Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan kesadaran dan tindakan terhadap lingkungan, serta terciptanya budaya sekolah yang lebih kreatif dan kolaboratif.
5. Sebagai Waka Kurikulum, menurut ibu apakah implikasi yang ada sudah sesuai dengan tujuan awal diterapkannya	Implikasi dari diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang sebagian besar juga sudah sesuai dengan tujuan awal diterapkannya Kurikulum Merdeka. Tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa telah tercapai, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan seperti pelatihan lanjutan untuk

Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 31 Semarang ?	guru dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai.
--	---

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Nama : Winarko, M.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Waktu : 2 Agustus 2024

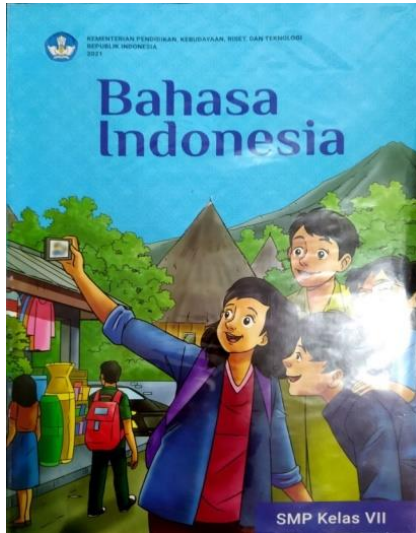
Pertanyaan	Jawaban
PERENCANAAN	
1. Apa tujuan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 31 Semarang?	Tujuan dari Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang yaitu untuk menciptakan peserta didik kreatif, inovatif, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan.
2. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam merencanakan kurikulum merdeka?	Sebagai guru, strategi dalam merencanakan Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengikuti berbagai workshop dan pelatihan-pelatihan guru, serta melakukan diskusi dengan ahli pendidikan. Selain itu, kepala sekolah SMPN 31 Semarang yang sudah menjadi Kepala Sekolah Penggerak memiliki pengimbasan tentang bagaimana Kurikulum Merdeka kepada para guru.

3. Apakah bapak terlibat dalam pengembangan kurikulum merdeka?	Ya, tentu saja sebagai guru mata pelajaran saya terlibat aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
4. Apa saja keterlibatan bapak/ibu dalam pengembangan kurikulum merdeka?	Pertama yang dilakukan sebagai guru yaitu melakukan perencanaan pembelajaran. Dimana perencanaan pembelajaran tersebut harus mengikuti kaidah Peraturan Menteri yaitu pembelajaran berdiferensiasi.
5. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam menghadapi kurikulum merdeka?	Persiapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengikuti pelatihan guru, workshop, dan diskusi ahli. Selain itu, guru juga rutin melakukan rombel yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu, pada hari Selasa.
6. Apa saja kendala yang dialami bapak/ibu dalam merencanakan kurikulum merdeka?	Karena setiap guru ada yang langsung menerima dan tidak menerima saat penerapan kurikulum merdeka, maka dalam proses implementasi kurikulum merdeka memerlukan proses yang panjang. Selain itu, pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka juga

	berbeda.
PELAKSANAAN	
1. Apa tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 31 Semarang?	Membentuk peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila. Ada 6 dimensi yang harus diimplementasikan, harapannya kedepan peserta didik memiliki karakter itu.
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka secara keseluruhan di SMP Negeri 31 Semarang?	Dari sisi guru-guru, masih terdapat beberapa kekurangan dari segi <i>assessment</i> yang masih banyak melakukan kesalahan. Karena kelompok belajarnya banyak, dan tidak semua guru memiliki konsep yang sama.
3. Apakah sarana prasarana mendukung kegiatan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 31 terbilang cukup lengkap, mulai dari internet, ruang terbuka, ruang hijau, komputer dan proyektor tiap kelas, wifi, laboratorium IPA, tambak, dll.

merdeka pada sekolah adiwiyata?	
4. Bagaimana perbedaan kurikulum sebelumnya dengan dengan kurikulum merdeka?	Yang paling menonjol istilah seperti pada kurikulum sebelumnya namanya RPP, sedangkan pada kurikulum merdeka disebut modul ajar. Selain itu, KI berubah menjadi CP, KD menjadi ATP, dan indikator menjadi TP. Pembelajaran di K-13 dianggap sama, tetapi pada Kurikulum Merdeka membuat perencanaan diferensiasi berdasarkan assessmen awal.
EVALUASI	
1. Apakah evaluasi dijalankan secara rutin dan berkelanjutan?	Evaluasi dilakukan secara rutin setiap akhir semester dan tahunan. Evaluasi dilakukan dari kepala sekolah mulai dari segi akademik, evaluasi proyek, laboratorium, tenaga pendidik dan kependidikan, dan lain-lain.

Lampiran 7. Foto Buku Teks



Lampiran 8. Dokumentasi Lembar Asesmen Awal Siswa

 PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 31 SEMARANG Jalan Tondolrejo, Semarang Barat Telp. (024) 2491511, 2491512 & 2491513 Website: smp31semarang.sch.id, email: smp31semarang@gmail.com											
ASESMEN FORMATIF TEKS DESKRIPSI MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA KELAS: VII E											
No	NISN	Nama Peserta Didik	J.P	Uraian	Nilai						
					1	2	3	4	5	6	Rata
1	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	1	BO							
2	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	2	BO							
3	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	3	BO							
4	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	4	BO							
5	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	5	BO							
6	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	6	BO							
7	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	7	BO							
8	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	8	BO							
9	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	9	BO							
10	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	10	BO							
11	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	11	BO							
12	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	12	BO							
13	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	13	BO							
14	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	14	BO							
15	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	15	BO							
16	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	16	BO							
17	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	17	BO							
18	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	18	BO							
19	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	19	BO							
20	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	20	BO							
21	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	21	BO							
22	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	22	BO							
23	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	23	BO							
24	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	24	BO							
25	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	25	BO							
26	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	26	BO							
27	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	27	BO							
28	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	28	BO							
29	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	29	BO							
30	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	30	BO							
31	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	31	BO							
32	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	32	BO							
33	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	33	BO							
34	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	34	BO							
35	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	35	BO							
36	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	36	BO							
37	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	37	BO							
38	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	38	BO							
39	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	39	BO							
40	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	40	BO							
41	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	41	BO							
42	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	42	BO							
43	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	43	BO							
44	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	44	BO							
45	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	45	BO							
46	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	46	BO							
47	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	47	BO							
48	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	48	BO							
49	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	49	BO							
50	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	50	BO							
51	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	51	BO							
52	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	52	BO							
53	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	53	BO							
54	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	54	BO							
55	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	55	BO							
56	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	56	BO							
57	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	57	BO							
58	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	58	BO							
59	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	59	BO							
60	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	60	BO							
61	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	61	BO							
62	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	62	BO							
63	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	63	BO							
64	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	64	BO							
65	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	65	BO							
66	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	66	BO							
67	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	67	BO							
68	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	68	BO							
69	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	69	BO							
70	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	70	BO							
71	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	71	BO							
72	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	72	BO							
73	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	73	BO							
74	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	74	BO							
75	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	75	BO							
76	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	76	BO							
77	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	77	BO							
78	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	78	BO							
79	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	79	BO							
80	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	80	BO							
81	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	81	BO							
82	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	82	BO							
83	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	83	BO							
84	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	84	BO							
85	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	85	BO							
86	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	86	BO							
87	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	87	BO							
88	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	88	BO							
89	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	89	BO							
90	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	90	BO							
91	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	91	BO							
92	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	92	BO							
93	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	93	BO							
94	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	94	BO							
95	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	95	BO							
96	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	96	BO							
97	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	97	BO							
98	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	98	BO							
99	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	99	BO							
100	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	100	BO							
101	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	101	BO							
102	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	102	BO							
103	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	103	BO							
104	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	104	BO							
105	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	105	BO							
106	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	106	BO							
107	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	107	BO							
108	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	108	BO							
109	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	109	BO							
110	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	110	BO							
111	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	111	BO							
112	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	112	BO							
113	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	113	BO							
114	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	114	BO							
115	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	115	BO							
116	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	116	BO							
117	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	117	BO							
118	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	118	BO							
119	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	119	BO							
120	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	120	BO							
121	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	121	BO							
122	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	122	BO							
123	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	123	BO							
124	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	124	BO							
125	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	125	BO							
126	81210101000000000000	Adhika Rizki Suganti	126	BO							
127	81										

Tenggol Permentum	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	
Tenggol	

Lampiran 9. Dokumentasi Sosialisasi Kurikulum



Lampiran 10. Dokumentasi Pelatihan Guru



Lampiran 11. Foto Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 12. Dokumentasi Asesmen Akhir Jenjang Siswa



Lampiran 13. Alur Tujuan Pembelajaran

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Fase	D
Elemen	Al-Qur'an Hadis
Kelas	IX
Semester	I
Capaian Pembelajaran	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian

No ATP	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Estimasi Waktu	Rencana Asesmen
III.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan	Membaca QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum waqaf	3 JPL	Unjuk kerja Tes lisan
		Menghafal QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Unjuk Kerja
		Menginterpretasikan kandungan QS Al Mujadalah/58: dan QS Az Zumar/39:9 tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Tes tertulis
		Membuat karya tentang pentingnya semangat keilmuan	3 JPL	Produk

7. MODEL PEMBELAJARAN Problem Based Learning		
B. KOMPETENSI INTI 1. TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan tepat		
2. Peserta didik dapat menganalisis struktur teks deskripsi dengan tepat		
3. Peserta didik dapat menganalisis ciri kebahasaan teks deskripsi dengan tepat		
4. Peserta didik dapat menulis teks deskripsi berdasarkan gambar/ objek yang telah diamati sesuai struktur dan kebahasaan dengan tepat		
2. PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Mengidentifikasi struktur teks deskripsi dengan mengenali bagian-bagian penting seperti judul, identifikasi objek, deskripsi detail, dan simpulan/kesan		
2. Menjelaskan fungsi kebahasaan teks deskripsi seperti penggunaan kata sifat yang kaya untuk menguraikan detail objek, penggambaran menggunakan panca indera, dan pemilihan kata yang hidup		
3. Menganalisis keterkaitan antara struktur dan kebahasaan dalam menciptakan sebuah teks deskripsi yang efektif dan runtut		
3. PERTANYAAN PEMANTIK		
1. Coba cermati kembali teks deskripsi dalam buku paket hal. 11! Menurutmu, objek apa yang sedang dideskripsikan? Kata sifat apa saja yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut?		
2. Perhatikan kalimat ini: "Ayoan sepoi-sepoi bertuip, membelai lembut dedaunan pohon mangga di halaman rumah." Menurutmu, indra apa saja yang digunakan penulis untuk menggambarkan suasana tersebut? Apakah penggunaan indra ini termasuk ciri kebahasaan teks deskripsi?		
4. KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTUMUAN PERTAMA 2 JP @40 Menit		
Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan tepat		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PEMBUKAAN	1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas	10 Menit
INTI	1. Ice Breaking tepuk pagi (1x), siang (2x), malam (-) 2. Peserta didik diajak mengingat kembali kesepakatan kelas dan diajak untuk berefleksi terkait ketercapaian yang sudah dilaksanakan	60 Menit

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 31 SEMARANG
 KELAS : VII
 TAHUN PELAJARAN : 2021/2022
 ELEMEN : ANALISI DAN PELUANG
 CAPAIAN PEMBELAJARAN :

Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan mereka dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).

Kompetensi Akhir Fase	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi	Materi Utama	Metode Pembelajaran (PPP/4C)	Jam pelajaran	Ket
8.16 Merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan	Peserta didik dapat melakukan pengumpulan, pengolahan data	- Mengenal Data Dalam Kehidupan sehari-hari - Memahami cara mengumpulkan data	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	3 jp	
	Peserta didik dapat melakukan penyajian data dalam bentuk tabel	Menyajikan data dalam bentuk tabel	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	3jp	
	Peserta didik dapat melakukan penyajian data dalam bentuk diagram	Menyajikan data dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah	4jp	

Kompetensi Akhir Fase	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi	Materi Utama	Metode Pembelajaran (PPP/4C)	Jam pelajaran	Ket
8.17 Membuat, menggunakan dan menginterpretasi diagram batang dan diagram lingkaran	Peserta didik dapat menginterpretasikan diagram batang dan diagram lingkaran dari data hasil pengamatan	Membaca diagram batang dan diagram lingkaran	Statistika	Demonstrasi, drill, dan ceramah (Komunikasi)	4jp	
	Peserta didik dapat melakukan observasi langsung dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram sesuai dengan data yang disajikan	Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk Tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran	Statistika	projek	4jp	

Lampiran 14. Jadwal Mata Pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 SEMARANG

[illegible][illegible]

Semarang, 28 Juni 2024
 Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMP Negeri 10 Semarang
 Agung Nugroho, M.M.

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2024/2025
SMP NEGERI 31 SEMARANG

No	Jam ke-	Hari	No	Jam ke-	Hari			Jam ke-	Hari
		SENIN			SELASA	RABU	KAMIS		JUMAT
1	06.45 - 08.00	UPACARA KORBAN	1	07.00 - 07.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	06.45 - 07.30	KELOMPOK ROTASI JUMAT SABAT
2	08.00 - 08.40	Jam ke-1	2	07.30 - 08.10	Jam ke-1	Jam ke-1	Jam ke-1	07.30 - 08.10	Jam ke-1
3	08.40 - 09.20	Jam ke-2	3	08.10 - 08.50	Jam ke-2	Jam ke-2	Jam ke-2	08.10 - 08.50	Jam ke-2
4	09.20 - 10.00	Jam ke-3	4	08.50 - 09.30	Jam ke-3	Jam ke-3	Jam ke-3	08.50 - 09.30	Jam ke-3
5	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT	5	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT
6	10.20 - 11.00	Jam ke-4	6	09.50 - 10.30	Jam ke-4	Jam ke-4	Jam ke-4	09.50 - 10.30	Jam ke-4
7	11.00 - 11.40	Jam ke-5	7	10.30 - 11.10	Jam ke-5	Jam ke-5	Jam ke-5	10.30 - 11.10	Jam ke-5
8	11.40 - 12.20	ISTIRAHAT	8	11.10 - 11.50	Jam ke-6	Jam ke-6	Jam ke-6		
9	12.20 - 13.00	Jam ke-6	9	11.50 - 12.20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		
10	13.00 - 13.40	Jam ke-7	10	12.20 - 13.00	Jam ke-7	Jam ke-7	Jam ke-7		
11	13.40 - 14.20	Jam ke-8	11	13.00 - 13.40	Jam ke-8	Jam ke-8	Jam ke-8		
12	14.20 - 15.00	Jam ke-9	12	13.40 - 14.20	Jam ke-9	Jam ke-9	Jam ke-9		
			13	14.20 - 15.00	KOMBEL	Jam ke-10	Jam ke-10		

KETERANGAN:

Kegiatan belajar hari SELASA hanya sampai dengan jam ke- 9 (14.20 WIB)

Komunitas belajar guru dilaksanakan pada:

1. Senin (07.30 - 08.00)
2. Selasa (14.30 - 15.15)

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 28 Juni 2024

Kepala Sekolah,



Lampiran 15. Dokumentasi Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata

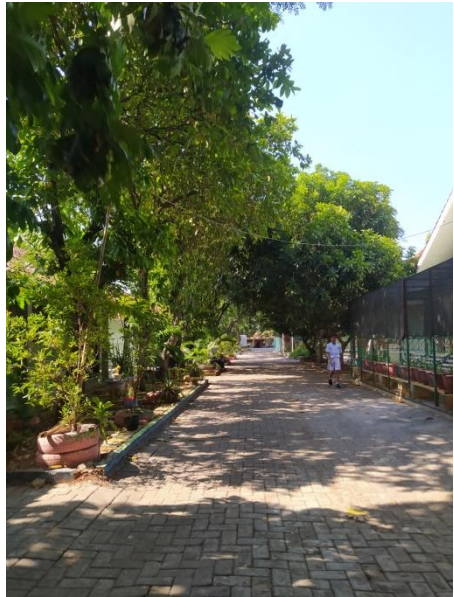


Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 17. Foto Lahan Hijau SMP Negeri 31 Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Anna Rizqi Fadhilah
TTL : Grobogan, 17 Agustus 2002
Alamat : Jl. Cempaka Warna, RT.08/RW. 04, Cempaka Putih,
Jakarta Pusat 10510
No.HP : 0881024421424
Email : annarizqiws17@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi	: Lulus 2014
SMP Cempaka Jakarta	: Lulus 2017
MAN 3 Jakarta	: Lulus 2020
UIN Walisongo Semarang	: Angkatan 2020

Moto Hidup

“Jangan menunda pekerjaan, karena pekerjaan yang ditunda itu belum tentu lebih baik hasilnya.”



Anna Rizqi Fadhilah
NIM. 2003036028